

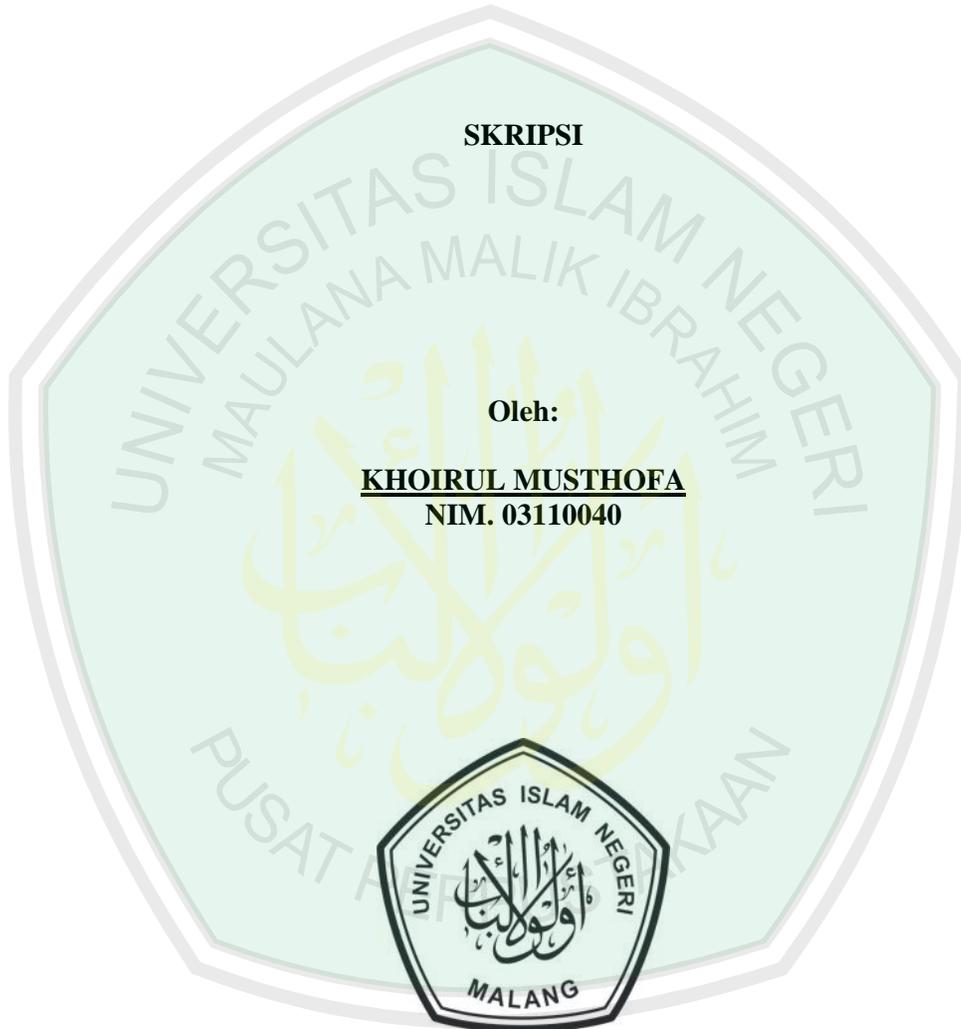
**PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 BABAT LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

KHOIRUL MUSTHOFA

NIM. 03110040



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Januari 2008**

**PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 BABAT LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

KHOIRUL MUSTHOFA

NIM. 03110040



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Januari 2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 BABAT LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

KHOIRUL MUSTHOFA
NIM. 03110040

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Sutiah, M.Pd.
NIP. 150 262 509

Tanggal 21 Januari 2008

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Drs. M. Padhil, M.Pd.I
NIP: 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 BABAT LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Khoirul Musthofa (03110040)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 28 Januari 2008
Dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 29 Januari 2008

Panitia Sidang,

Ketua Sidang,

Sekretaris,

Dra. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 150 262 509

Dra. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 150 267 279

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 150 214 978

Dra. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 150 262 509

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini yang pertama dan utama kepada:

Bapak dan Ibu tercinta;

*yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan segalanya yang menjadi perantarku untuk
menggapai tujuan hidupku; ilmu, iman dan ridlo Allah SWT.*

Yang tak mungkin dapat kubalas jasanya.

Semoga Allah SWT berkenan menerimanya sebagai amal sholih.

Saudara-saudaraku:

Mbak Siti Nikmatin dan Cak Fadlan,

Yang telah berperan ganda sebagai kakak dan orang tua

Mbak Dewi Sifuroh, Mas Rahmat, Cak Fathul Aziz dan Adekku yang agak "mokong",

*Yusuf El-Hunaiyf, yang selalu memberikan dukungan dan saran
sehingga memotivasiku untuk menyelesaikan Skripsi ini*

*Semoga menjadi motivasiku untuk menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan
bangsa.*

*Keponakanku yang Pesek dan gendut tapi Imut, Luluk Faridatul "Entung" Mufarrohah dan
Muhammad Arif "Sindol" Badruz Zaman yang selalu memberikan suana gembira di saat
penulis merasa jenuh*

Semua Guru-guruku: Atas Jasamu;

Menjadikan Perantarku untuk Mendapat Ilmunya yang tak mungkin kubalas jasanya.

Semoga Allah SWT Berkenan Menerimanya Sebagai Amal Sholih.

Sahabat-Sahabatku,

Najmatuz Zahiroh, yang telah memotivasi dan menemaniku dalam menyelesainya skripsi ini,

*Kepek, Engkong, Chimot, Pe_Ka, Susi dan Temen-temen kamar Ma'had Ibnu Kholdun 05
(Abdul Wahid, Miftahul "Benu" Khoir, El-Wafie "Turen" Dienal Muhtadie, Ahmad "Kecil"*

Nofarullah dan Rendra "Mendjes" Pamudijaji)

*Yang telah Menemaniku dalam Petualangan Intelektual, Spiritual Dan Emosional di kampus
UIN Malang, Selamat Berjuang Meraih asa dan cita-citamu.*

TAK ADA PENGORBANAN YANG SIA-SIA

MOTTO

ادْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ

اِحْسَنَ اِنْ رَبُّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

QS. An-Nahl [16]: 125

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 21 Januari 2008

Khoirul Musthofa

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah mengajarkan kepada manusia dengan kalam, dari kebodohan dan ketidaktahuan serta memberikan pedoman sebagai pasangan dalam menjalani hidup. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan beliau Rasulullah SAW. manusia paling sempurna sebagai rahmat untuk semua alam.

Hanya karena pertolongan dan hidayah Allah SWT., penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan**” dengan baik, itupun hasil optimal dari apa yang dapat penulis lakukan, di samping banyak pihak yang membantu. Tanpa intervensi dari beberapa pihak mungkin penulisan skripsi ini menjadi beban yang tak terselesaikan bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tak mungkin bisa terwujud. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang serta do'a dan pengorbanan materiil maupun spirituil demi kesuksesan studi penulis.
2. Segenap sahabat karib yang telah membantu kelancaran terselesaikannya penulisan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
5. Bapak Drs. M. Padhil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
6. Ibu Dra. Hj. Sutiah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing, yang dengan ikhlas meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelatenan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Fatkhur Rozi, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Babat Lamongan yang telah memberikan izin serta bantuan dalam pengumpulan data yang penulis perlukan guna penulisan skripsi ini.
8. Bapak Tamadji, BA. dan Bapak Drs. Asna'im, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan yang telah bersedia membantu penulis dalam membantu penulis dalam mengumpulkan data
9. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Babat yang dengan senang hati menerima kehadiran penulis di tengah-tengah kesibukan belajar
10. Segenap staf SMP Negeri 2 Babat yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data yang penulis butuhkan dan penulisan skripsi ini.
11. Semua staf Perpustakaan UIN Malang yang telah memberikan kesempatan peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hasil penulisan skripsi ini sama sekali tidak dimaksudkan sebagai hasil akhir yang memuaskan. Masih banyak kesalahan dan kekurangan di sana-sini, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis dambakan.

Semoga apa yang penulis lakukan membawa kebaikan bagi diri pribadi maupun bagi siapa yang menghendaki. *Amin.*

Malang, Januari 2008

Penulis



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Kegiatan dalam belajar aktif (hugungan timbal balik antara guru dan siswa)
- Tabel 3.1 : Informan Penelitian
- Tabel 3.2 : Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
- Tabel 4.1 : Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 2 Babat
- Tabel 4.2 : Jumlah siswa SMP Negeri 2 Babat



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Model pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembelajaran	21
2.2	Model pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dalam proses pembelajaran yang dibantu oleh media pembelajaran	21
2.3	Model pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembelajaran yang dibantu oleh media pembelajaran audio visual	22
2.4	Arus balik dan evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar	23
2.5	Model pembelajaran yang sistematis dan terprogram	23
2.6	Komponen <i>Active Learning strategy</i> dan pendukung komponen	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kartu Inventaris Barang (sarana dan prasarana)
- Lampiran 2 : Nilai rata-rata siswa
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Informan Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Surat izin penelitian
- Lampiran 8 : Surat keterangan telah melakukan penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Pembelajaran PAI	13
1. Pengertian Pembelajaran PAI	13
2. Dasar Pembelajaran PAI	15
3. Tujuan Pembelajaran PAI	17
4. Fungsi Pembelajaran PAI	19

5. Metode Pembelajaran PAI	20
6. Pola Pengembangan Pembelajaran PAI	21
B. Konsep Metode <i>Active Learning</i>	24
1. Pengertian dan Prinsip-prinsip Metode <i>Active Learning</i>	24
2. Komponen Metode <i>Active Learning</i> dan Pendukungnya	28
C. Beberapa Model dan Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran PAI	33
1. Pembelajaran Terbimbing (<i>Guideed Teaching</i>)	34
2. Tukar Pemikiran atau Pendapat (<i>Exchanging Viewpoint</i>)	35
3. Belajar Melalui Jigso (<i>Jigsaw Learning</i>)	37
4. Perdebatan Aktif (<i>Active Debate</i>)	40
D. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI	43
1. Indikator Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI	45
2. Upaya-upaya dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI ...	50
 BAB III METODE PENELITIAN	 59
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	59
B. Kehadiran Peneliti	59
C. Lokasi Penelitian	60
D. Sumber Data	60
E. Prosedur Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisa Data	64
G. Pengecekan Keabsahan Data	67
H. Tahap-tahap Penelitian	69
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 71
A. Latar Belakang Obyek	71
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Babat Lamongan	71
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	72
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Babat Lamongan.....	76
4. Keadaan guru dan Pegawai.....	77

5. Keadaan Siswa	78
6. Keadaan Sarana Prasarana	78
B. Penerapan Metode <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran PAI.....	79
1. Perencanaan Pembelajaran PAI	79
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	84
3. Evaluasi Pembelajaran PAI	90
C. Peningkatan Kualitas pembelajaran PAI setelah diterapkannya metode <i>Active Learning</i> di SMP Negeri 2 Babat	91
D. Kendala-kendala dalam Penerapan Metode <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Babat	95
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	98
A. Penerapan metode <i>Active Learning</i> dalam pembelajaran PAI	98
B. Kualitas pembelajaran PAI setelah diterapkannya metode <i>Active Learning</i> di SMP Negeri 2 Babat Lamongan	102
C. Kendala-kendala dalam Penerapan Metode <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran PAI	105
BAB VI PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Musthofa, Khoirul, Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Dra. Hj. Sutiah, M.Pd.

Kata Kunci : Metode *Active Learning*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru dalam rangka mengoptimalkan proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan dan bisa mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang pengajar. Untuk berhasilnya suatu pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat penting dan harus memiliki berbagai macam kemampuan diantaranya membekali diri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, melayani bimbingan dan penyuluhan serta memilih metode belajar mengajar yang tepat. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode *Active Learning*. Dengan pembelajaran metode *Active Learning* ini, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik dan menimbulkan kemampuan yang lebih baik pula. Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "**Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan.**"

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode *Active Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan? 2) Bagaimana kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan metode *Active Learning* di SMP Negeri 2 Babat Lamongan? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Memiliki gambaran tentang metode *Active Learning* yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Babat Lamongan. 2) Mengetahui kualitas pembelajaran PAI melalui penggunaan metode *Active Learning* di SMP Negeri 2 Babat Lamongan.

Penelitian tentang penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif di mana lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Babat Lamongan. Data-datanya diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan pihak-pihak lain yang berkompeten di

sekolah tersebut serta data-data yang telah didokumentasikan. Prosedur pengumpulan datanya menggunakan tehknik observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif melalui proses editing.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran, khususnya materi Pendidikan Agama Islam melalui diskusi kelompok ataupun debat, *jigsaw learning* serta pembelajaran semacam permainan. Kemudahan lainnya dalam metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan juga dapat meningkatkan prestasi siswa, dimana nilai rata-rata kelas terus meningkat, kelas VII 82,7; kelas VIII 82,9 dan kelas IX 84,5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dalam pembelajaran siswa dapat terlibat secara langsung, bekerjasama dan saling berinteraksi dengan yang lainnya. Jadi bukan hanya guru saja yang aktif akan tetapi siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi secara khusus siswa sangat berpengaruh terhadap penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan secara umum berpengaruh terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama yang dianggap sebagai sebuah alternatif dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.¹

Banyaknya kasus yang terjadi mulai dari banyaknya tindakan kekerasan, etika dalam bergaul dan berkomunikasi tidak menghargai adanya perbedaan yang seakan-akan pendapat dirinyalah yang paling benar. Hal ini bisa terlihat pada siswa yang telah belajar Pendidikan Agama di sekolah namun belum mampu menerapkan apa yang didapatkan dari belajar Pendidikan Agama. Bahkan Pendidikan Agama di sini dianggap gagal.

Prof. Dr. Winarso Surachmad menyatakan, “Tekanan kependidikan pada kemampuan bernalar semata-mata dan tidak pada keagungan watak, tidak pada penghalusan hati nurani, tidak pada manusia seutuhnya, adalah penyebab meraja-lelanya keangkuhan manusia. Manusia atau bangsa yang terlalu mengutamakan pendidikan sebagai usaha memperkuat kemampuan

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002,) hlm. 168

memeakai otak semata-mata adalah orang atau bangsa yang tersesat oleh otaknya sendiri.²

Dalam rangka mengantisipasi persoalan itu, maka pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah harus mampu menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama yang sedang berlangsung di sekolah. Misalnya menilai kegagalan disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktek Pendidikan Agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi muslim.

Hal inilah yang menjadi persoalan pada dunia pendidikan kita selama ini. Maka sudah saatnya kini pemerintah, sekolah, masyarakat dan orang tua mulai mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif).³

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan

² Drs. A. Ahmadi, *Pendidikan dari Masa ke Masa*, (Bandung: CV. Armico, 1987). hlm. 123

³ Mukhtar, dkk, *Pendidikan Anak Bangsa: Pendidikan Untuk Semua*, (Jakarta: Nimas Multima, 2002), hlm. 133-134

belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar.

Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.⁴ Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam. Baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Agama Islam sebagai pengetahuan.⁵

Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang pengajar.⁶ Untuk keberhasilan sebuah pembelajaran pendidik memiliki peran yang sangat penting. Pendidik harus memiliki berbagai macam kemampuan di antaranya, membekali diri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan, seperti mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, melayani bimbingan dan penyuluhan serta memilih metode belajar mengajar yang tepat. Jadi metode pembelajaran merupakan salah satu faktor atau

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48

⁵ Muhaimin, Op Cit. hlm. 183

⁶ Suprihadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP Malang 1993), hlm. 4

komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.⁷

Anak didik merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang dengan segala potensinya yang berbeda-beda, maka sudah barang tentu motivasi belajar masing-masing juga berbeda-beda.⁸ Demikian pula kemampuan akademik siswa di kelas, sangat heterogen, ada yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah serta memiliki latar belakang yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, dengan berbagai macam heterogenitas tersebut guru harus dapat menentukan dan menerapkan suatu metode yang tepat.

Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien guru Pendidikan Agama Islam harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan siswa secara aktif. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu sendiri. Kegiatan belajar akan aktif apabila peserta didik melakukan kegiatan belajar yang harus dilakukan. Mereka menggunakan otak-otak mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Belajar aktif merupakan langkah cepat dan menyenangkan. Seringkali peserta didik tidak hanya terpaku di tempat duduk. Belajar aktif juga

⁷ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 2

⁸ Abdul Khalil, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Semarang: PT Pustaka Pelajar Offset), hlm. 110

merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif.

Menurut T. Raka Joni dalam Abu Ahmadi, belajar aktif dapat dilihat dari dua segi, yakni dari segi siswa yang berarti bahwa belajar aktif merupakan proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar. Aktifitas ini dapat berupa aktifitas fisik, mental, maupun keduanya. Ada juga yang lebih menekankan pada keaktifan mental, meskipun untuk mencapai maksud ini dipersyaratkan keterlibatan langsung berbagai keaktifan fisik.⁹ Belajar aktif merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar di mana anak terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional, di samping keterlibatan fisik dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode *Active Learning*. Metode *Active Learning* adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Metode *Active Learning* merupakan cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar si pembelajar

⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2005), hlm. 120

¹⁰ Depdikbud, *Konsep CBSA dan Strategi Belajar Mengajar Model No. II*, (Jakarta: Depdikbud Dijen Dikti, 1982), hlm. 2

sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal yang baru.¹¹

Dengan metode pembelajaran *Active Learning* proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik dan menimbulkan kemampuan yang lebih baik pula untuk menjalin hubungan sosial serta dapat mengembangkan nilai-nilai agama.

Penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang selama ini kualitasnya kurang begitu jelas sehingga hasil pembelajarannya pun menjadi kurang baik. Sekolah-sekolah yang mempunyai guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif akan selalu mencoba memberikan pengajaran yang terbaik kepada siswa baik dengan menggunakan media-media ataupun metode-metode yang variatif agar siswa mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah *Active Learning* yang diterapkan di SMP Negeri 2 Babat, sehingga penulis mengambil judul skripsi **“Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan”**

¹¹ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003), hlm. 6

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan metode *Active Learning* di SMP Negeri 2 Babat?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memiliki gambaran tentang metode *Active Learning* yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat.
2. Mengetahui kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan metode *Active Learning* di SMP Negeri 2 Babat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Lembaga, yaitu memberikan sumbangan pemikiran mengenai bagaimana cara atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.
2. Guru, yaitu sebagai bahan informasi tentang keberadaan sistem (strategi) yang digunakan dalam belajar mengajar.
3. Peneliti, yaitu sebagai bekal dan menjadi nilai tambah bagi wawasan keilmuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Di mana peneliti menyelidiki dan membahas secara detail yang berhubungan dengan penelitian. Dengan adanya ruang lingkup penelitian tersebut dapat membawa keberuntungan, misalnya mempermudah penelitian, menentukan metode dan sampai pada tahap pelaporan.

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan maka ruang lingkup pembahasasan dalam skripsi ini difokuskan pada:

1. Penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat, yang meliputi:
 - a. Perencanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Babat
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Babat
 - c. Evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Babat
2. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan.
3. Kendala- kendala yang di hadapi guru dan siswa dalam penerapan *Active Learning* di SMP Negeri 2 Babat Lamongan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam menafsirkan kata-kata istilah yang digunakan oleh penulis, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan, mempunyai beberapa arti di antaranya: a) proses, cara, perbuatan menerapkan, b) pemasangan, c) Pemanfaatan, perihal mempraktikkan¹²

Penerapan merupakan persamaan arti dari Implement, yang mempunyai arti alat, perabot, perkakas, peralatan.¹³ Jadi dapat diambil pelaksanaan sesuatu dengan alat untuk mencapai tujuan yang di tentukan.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 548

¹³ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 247

2. *Active Learning* adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, dan intelektual guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.
4. Kualitas Pembelajaran adalah mutu atau baik buruknya proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini dilihat dari segi keaktifan siswa dan guru, siswa termotivasi, hasil dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang berkualitas adalah proses pembelajaran memenuhi standar nasional pendidikan, yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.¹⁴

¹⁴ Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Sinar Grafika, hlm. 172

G. Sistematika Pembahasan

Hal yang paling penting setelah melakukan penelitian adalah laporan pembahasan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi pengertian, dasar, tujuan, fungsi, metode dan pola pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Konsep metode *Active Learning*, yang meliputi pengertian dan prinsip-prinsip metode *Active Learning* dan komponen metode *Active Learning* serta pendukungnya. Beberapa model dan langkah-langkah penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi indikator peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang dibahas adalah latar belakang obyek, penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam, yang meliputi perencanaan; pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Babat; peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya metode *Active Learning*, kendala-kendala dalam penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V Merupakan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya metode *Active Learning*.

BAB VI Penutup merupakan akhir dari pembahasan yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa.¹⁵ Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu. Dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang merupakan konfiks nominal (bertalian dengan prefiks verbal “meng-“) yang mempunyai arti proses.¹⁶

Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan di antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Ia menaruh perhatian pada “bagaimana seseorang”. Teori pembelajaran, sebaliknya menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi hal belajar. Dengan kata lain, teori pembelajaran berurusan dengan upaya mengontrol variabel-variabel yang dispesifikkan dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar.

¹⁵ Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 114

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664

Teori pembelajaran adalah sekumpulan prinsip yang terintegrasi secara sistematis dan merupakan suatu sarana untuk menjelaskan dan memprediksikan fenomena-fenomena pembelajaran. Oleh karena itu, sebuah teori pembelajaran dipandang sebagai serangkaian prinsip yang mengambil wujud pernyataan “kondisi-metode-hasil”. Teori pembelajaran harus sejalan dengan teori belajar. Ini tidak lain disebabkan karena kehadiran teori pembelajaran pada dasarnya adalah untuk mendiskripsikan cara-cara yang dapat memudahkan proses belajar.

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran”) adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁷
- b. Menurut Muhaimin,¹⁸ Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.
- c. Menurut Oemar Hamalik,¹⁹ Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.

Adapun pendidikan Islam, menurut Oemar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibany, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 183

¹⁸ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hlm. 99

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 48

dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.²⁰ Dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau latihan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

“Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.”²¹

2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pengalaman dalam menyelenggarakan pendidikan. Landasan ini, menurut Zuhairini dan Abdul Ghofir,²² dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu segi hukum, segi religius, dan segi psikologis.

Kemudian Moh. Amin²³ menjelaskan bahwa pendidikan agama diselenggarakan karena:

- a. Memenuhi kebutuhan dan hajat manusia.

²⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 13

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Op Cit. hlm 183

²² Prof. Dra. Hj. Zuhairini & Drs. H. Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Universitas Negeri Malang (UIN PRESS), Malang, 2004. hlm. 4.

²³ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Garuda Buana, Surabaya. 1992, hlm.28

- b. Dibenarkan oleh undang-undang dan peraturan pemerintah (Yuridis Formal).
- c. Dasar-dasar yang bersumber ajaran agama (Islam).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan agama mempunyai dasar-dasar yang sangat kuat, yaitu kebutuhan manusia sendiri, perintah dari ajaran agama yang dianut dan hukum (yuridis formal).

Dari segi hukum (yuridis), dasar pelaksanaan pendidikan agama tersirat dalam UUD 45 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa Negara berdasarkan atas ke-Tuhan-an Yang Maha Esa dan negara akan menjamin masyarakat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama masing-masing. Dari sini, pasal tersebut menjelaskan bahwa orang Indonesia harus beragama, Atheis dilarang hidup di Indonesia. Dan isi pasal tersebut tidak mungkin akan dapat direalisasikan jika tidak ada pendidikan agama yang dapat mengarahkan pada tujuan tersebut. Karena bagaimana mungkin seorang (penduduk Indonesia) harus bagaimana padahal dia tidak mengenal adanya agama. Untuk itulah diperlukan adanya pendidikan agama.

Sedangkan dasar ideal (agama Islam) pelaksanaan pendidikan agama sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah saw. Misalnya dalam Al-Qur'an surat an-Nahl 125 yang berisi tentang ajakan untuk memeluk agama Allah SWT. Dengan cara yang bijaksana dan dengan memberikan pelajaran yang baik.

ادْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...." (Q.S. an-Nahl 125)²⁴

Sedangkan dalam sunnah Rasul dapat dijumpai sabda beliau yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi yang mengandung pengertian bahwa setiap manusia (anak Adam) dilahirkan dalam keadaan yang bersih dan suci yang diibaratkan seperti kertas putih, dimana orang tua dan lingkunganlah yang akan memberikan corak dan warna kepribadiannya.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البيهقي)

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah SAW bersabda 'Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya pada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.'" (HR. Al-Baihaqi)²⁵

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum 2004 (*Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*), pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

²⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 106

²⁵ Al-Imam al-Hafidz Abi Abdillah bin Muhammad bin Ismail al-Bukhori, *Shohihul Bukhori*, TT. hlm. 20

penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁶

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- c. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran agama Islam telah diimani, dipahami dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Jadi, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah upaya untuk membelajarkan siswa agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

²⁶ Depag RI. Kurikulum 2004 (*Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*) Sekolah Menengah Pertama. Jakarta, hlm. 2

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental fisik peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

Jadi, fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah

²⁷ Ibid. hlm. 2

SWT. yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi baik sebagai hamba Allah SWT. yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya maupun sebagai khalifah Allah SWT. di muka bumi yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, keluarga atau rumah tangga dalam masyarakat dan tugas kekhilafahan.

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata: "metha" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.²⁸

Jadi yang dimaksud metode Pendidikan Agama Islam di sini adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar sebagai berikut: (a) Tujuan yang hendak dicapai, (b) Peserta didik, (c) bahan atau materi yang akan diajarkan, (d) Fasilitas, (e) Guru, (f) Situasi, (g) Partisipasi, (h) Kebaikan dan kelemahan metode.²⁹

Dengan demikian jelas bahwa dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi

²⁸ Prof. Dra. Hj. Zuhairini & Drs. H. Abdul Ghofir Op. Cit, hlm. 54.

²⁹ Ibid. hlm. 57-59

pendidikan agama, dengan tujuan agar pendidikan agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan mendidik agama yang dilengkapi dengan pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

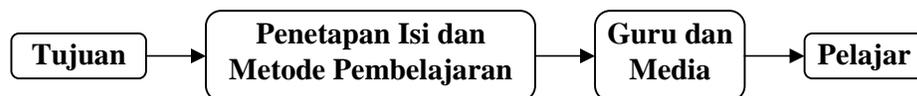
6. Pola Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran serta guru dan pelajar dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, pola pembelajaran didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar, penentu metode belajar, bahkan termasuk penilai kemajuan belajar pelajar. Kondisi tersebut tampak pada pola pembelajaran pada diagram berikut:



Gambar 2.1
Model pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembelajaran

Perkembangan pembelajaran telah mempengaruhi pola pembelajaran. Guru yang semula sebagai satu-satunya sumber belajar, perannya mulai dibantu media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tampak berubah lebih efisien. Pola ini dapat diamati pada diagram berikut:



Gambar 2.2
Model pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dibantu oleh media pembelajaran

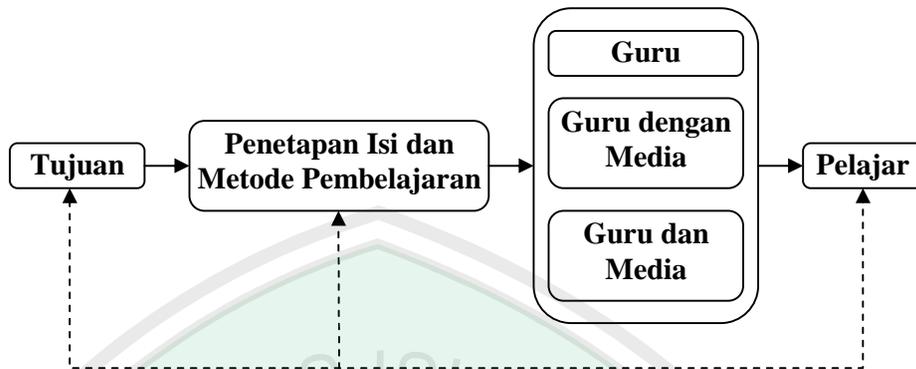
Pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, kurang memadai jika sumber belajar hanya berasal dari guru atau berupa media buku teks atau audio-visual. Kecenderungan belajar dewasa ini adalah sistem belajar mandiri dalam program struktur. Untuk itu perlu dipersiapkan sumber belajar secara khusus yang memungkinkan dapat dipergunakan peserta didik secara langsung. Pola pembelajaran jenis ini dapat dicermati pada diagram berikut:



Gambar 2.3

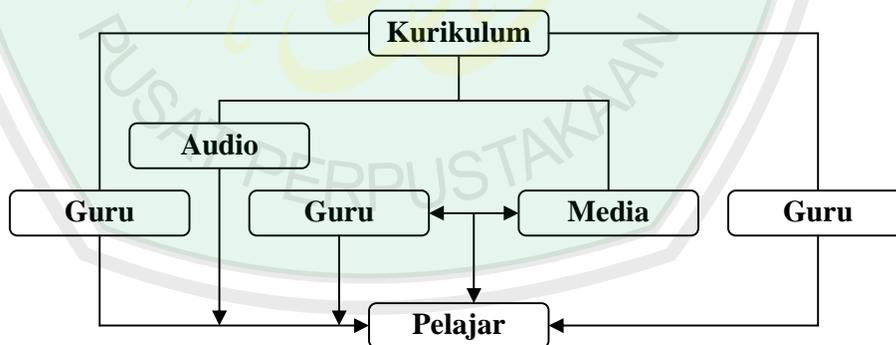
Model pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembelajaran yang dibantu oleh media pembelajaran audio visual

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kualitas tenaga guru yang profesional, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan membekali para guru agar mampu mengembangkan berbagai media pembelajaran. Guru dapat mempersiapkan bahan pembelajaran yang sistematis dan terprogram seperti buku ajar, modul, atau media lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pelajar akan lebih mandiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran.



Gambar 2.4
 Arus balik dan evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah melalui interaksi antara guru, guru media (media berfungsi guru), dan guru dengan media dengan pelajar. Sumber belajar bagi pelajar bisa berupa guru, media yang dirancang oleh guru, dan guru dengan media yang merupakan suatu sistem dalam proses pembelajaran.



Gambar 2.5
 Model pembelajaran yang sistematis dan terprogram

Dalam prakteknya tidak ada pola pembelajaran yang baku dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran. Berbagai pola saling berbau dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Secara

operasional, penerapan pola pembelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri pokok, antara lain:

- a. Fasilitas fisik sebagai perantara penyajian informasi
- b. Sistem pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas yang merupakan komponen terpadu
- c. Adanya pilihan yang memungkinkan terjadinya (1) perubahan fisik tempat belajar, (2) hubungan guru dan pelajar yang dibantu oleh media, (3) aktivitas peserta didik yang lebih mandiri, (4) perlunya kerja sama lintas disiplin ilmu seperti ahli instruksional, ahli media pembelajaran, (5) perubahan peranan dan kecakapan mengajar, dan (6) keluwesan dan tempat belajar.³⁰

B. Konsep Metode *Active Learning*

1. Pengertian dan Prinsip-prinsip Metode *Active Learning*

a. Pengertian Metode *Active Learning*

Metode *Active Learning* adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sisi siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Metode *Active Learning*, menurut Ujang Sukanda,

³⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Op Cit. hlm.156-159

"Cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar si pembelajar sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal yang baru."³¹

Menurut Mel Silberman, metode *Active Learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif, yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif.³²

Memang metode *Active Learning* merupakan konsep yang sukar didefinisikan secara tegas, sebab semua cara belajar itu mengandung unsur keaktifan dari peserta didik, meskipun kadar keaktifannya itu berbeda. Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Akan tetapi, kesemuanya itu harus dikembalikan kepada satu karakteristik keaktifan dalam rangka *Active Learning Strategy* yaitu keterlibatan intelektual, emosional dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap baliknya (*Feed Back*) dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

³¹ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2004), hlm. 3

³² Mel Silberman *Terjemahan dari Active Learning Strategi: 101 Strategies To Teach Any Subject.*, 1996, hlm. XVI

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode *Active Learning* adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

b. Prinsip-prinsip Metode *Active Learning*

Untuk dapat menerapkan metode *Active Learning* dalam proses belajar mengajar, maka hakekat dari metode *Active Learning* perlu dijabarkan ke dalam prinsip-prinsip yang dapat diamati berupa tingkah laku. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip metode *Active Learning* adalah tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Menurut Conny Setiawan dalam Ujang Sukandi, prinsip-prinsip dari metode *Active Learning* adalah sebagai berikut:³³

- 1) Prinsip motivasi
- 2) Prinsip latar kontek
- 3) Prinsip keterarahan kepada titik pusat atau fokus tertentu
- 4) Prinsip hubungan sosial

³³ Ujang Sukandi, *Op. Cit.* hlm. 8-9

- 5) Prinsip belajar sambil bekerja
- 6) Prinsip perbedaan perseorangan
- 7) Prinsip menemukan
- 8) Prinsip pemecahan masalah

Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa muncul dari dirinya sendiri dan juga bisa muncul dari luar dirinya. Di samping itu kegiatan belajar mengajar tidak terjadi dalam kekosongan. Para siswa mempelajari sesuatu hal yang baru telah pula mengetahui hal-hal lain yang berkaitan. Dalam belajar siswa dilatih untuk bekerjasama. Ada kegiatan tertentu yang akan lebih mudah tertanam dalam hati sanubari anak. Untuk berhasil dalam kegiatan belajar kita tidak boleh mengesampingkan faktor individu yang memiliki otak, kepribadian, latar belakang, sifat dan kebiasaan yang berbeda agar kita dalam melaksanakan kegiatan belajar dapat menempatkan pada posisi masing-masing.

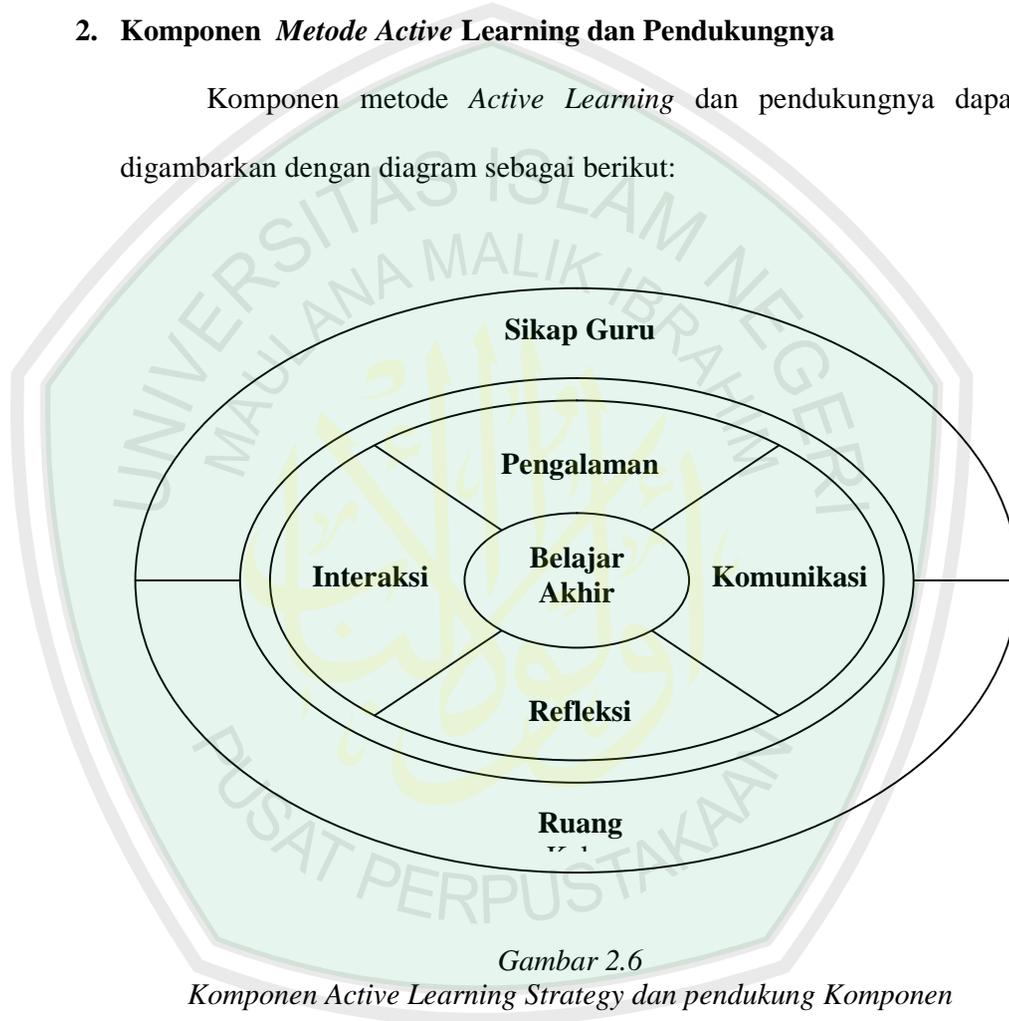
Pada hakekatnya anak telah memiliki potensi dalam dirinya untuk itu para pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan informasi sendiri.

Proses belajar mengajar yang dapat memungkinkan peserta didik belajar aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar mengajar pada waktu proses belajar mengajar siswa melakukan kegiatan secara optimal. Oleh karena itu, prinsip-

prinsip di atas bukan hanya untuk diketahui, melainkan yang lebih penting dilaksanakan pada waktu mengajar sehingga mendorong kegiatan belajar siswa seoptimal mungkin.

2. **Komponen Metode Active Learning dan Pendukungnya**

Komponen metode *Active Learning* dan pendukungnya dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 2.6
Komponen Active Learning Strategy dan pendukung Komponen

a. **Komponen-komponen metode Active Learning**

1) **Pengalaman**

Anak akan belajar banyak melalui berbuat. Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya melalui mendengarkan. Mengenal ada benda tenggelam dan terapung

dalam air lebih mantap apabila mencobanya sendiri dari pada hanya menerima penjelasan guru.

2) Interaksi

Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya apabila berlangsung suasana diskusi dengan orang lain, berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan. Pada saat orang lain mempertanyakan pendapat kita atau apa yang kita kerjakan, maka kita terpacu untuk berfikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik.

Diskusi, dialog dan tukar gagasan akan membantu anak mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu memiliki pemahaman yang lebih baik. Anak perlu berbicara secara bebas dan tidak terbayang-bayangi dengan rasa takut sekalipun dengan pertanyaan yang menuntut alasan atau argument. Argument dapat membantu mengoreksi pendapat asal didasarkan pada bukti.

3) Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

4) Refleksi

Bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang itu akan merenungkan kembali gagasannya, kemudian melakukan perbaikan sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi sebagai akibat dari interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa, yang berupa pertanyaan yang matang (membuat siswa berpikir) dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.³⁴

b. Pendukung Komponen Metode *Active Learning*

1) Sikap dan perilaku guru

Sesuai dengan pengertian mengajar yaitu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa maka sikap dan perilaku guru hendaknya:

- a) Terbuka, mau mendengarkan pendapat siswa
- b) Membiasakan siswa untuk mendengarkan bila guru atau siswa lain berbicara
- c) Menghargai perbedaan pendapat
- d) Mentolerir salah dan mendorong untuk memperbaiki
- e) Menunbuhkan rasa percaya diri siswa
- f) Memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa

³⁴ Ujang Sukandi, Op Cit. hlm. 10-11

- g) Tidak terlalu cepat untuk membantu siswa
- h) Tidak kikir untuk memuji dan menghargai
- i) Tidak menertawakan pendapat atau hasil karya siswa sekalipun kurang berkualitas
- j) Mendorong siswa untuk tidak takut salah dan berani menanggung resiko.

2) Ruang kelas yang menunjang aktif

- a) Berisikan banyak sumber belajar, seperti buku dan benda nyata
- b) Berisi banyak alat bantu belajar, seperti media atau alat peraga
- c) Berisi banyak hasil karya siswa, seperti lukisan, laporan percobaan, dan alat hasil percobaan
- d) Letak bangku dan meja diatur sedemikian rupa sehingga siswa leluasa untuk bergerak.

Komponen belajar aktif dan pendukungnya di atas menunjukkan saling mempengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya: tampilan siswa (pengalaman, interaksi, komunikasi dan refleksi), tampilan guru (sikap dan perilaku guru) dan tampilan ruang kelas. Jelas sekali, guru merupakan aktor intelektual perekayasa tampilan siswa dan tampilan ruang kelas. Gurulah sebagai fasilitator terciptanya kedua tampilan tersebut. Dengan perkataan lain, suasana belajar aktif hanya mungkin terjadi bila gurunya aktif pula: aktif sebagai fasilitator. Sehingga tidaklah benar pendapat yang menganggap bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang bernuansa belajar aktif (BA), hanya siswalah yang aktif

sedangkan gurunya tidak. Keduanya aktif tetapi dalam peran masing-masing: siswa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengolah kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kegiatan-kegiatan dalam Belajar Aktif

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru
1	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengamatan - Melakukan percobaan - Membaca - Melakukan wawancara - Membuat sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan kegiatan yang beragam - Mengamati siswa bekerja dan sesekali mengajukan pertanyaan yang menantang
2	Interaksi	- Mengajukan pertanyaan	- Mendengarkan, tidak menertawakan, dan memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawabnya
		- Meminta pendapat orang lain	- Mendengarkan - Meminta pendapat siswa lainnya
		- Memberi komentar	- Mendengarkan, Sesekali Mengajukan Pertanyaan Yang Menantang. - Memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberi pendapat tentang komentar tersebut
		- Bekerja dalam kelompok	- Berkeliling ke kelompok sesekali duduk bersama kelompok, mendengarkan

			perbincangan kelompok, dan sesekali memberi komentar atau pertanyaan yang menantang
3	Komunikasi	- Mendemonstrasikan/mem- pertunjukkan/menjelaskan	- Memperhatikan/memberi komentar/pertanyaan yang menantang
		- Berbicara/ bercerita/ menceritakan	- Mendengarkan/ memberi komentar/ mempertanyakan
		- Melaporkan - Mengemukakan pendapat/ pikiran (lisan/tulisan)	- Tidak mentertawakan
		- Memajangkan Hasil karya	- Membantu agar letak pajang dalam jangkauan siswa
4	Refleksi	- Memikirkan kembali hasil kerja/ pikiran sendiri	- Mempertanyakan - Meminta siswa lain untuk memberikan komentar

*Tabel 2.1
Kegiatan dalam belajar aktif
(hubungan timbal balik antara guru dan siswa)*

C. Beberapa Model dan Langkah-langkah Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di bawah ini adalah beberapa strategi pembelajaran aktif (*Active Learning Strategy*) untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicocokkan dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam, peserta didik, guru dan media atau alat peraga, yaitu:

1. Pembelajaran Terbimbing (*Guided Teaching*)

Dalam teknik ini, guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka atau kemudiaan memilahnya ke dalam kategori-kategori. Metode pembelajaran terbimbing merupakan suatu perubahan "cantik" dari ceramah secara langsung dan memungkinkan anda mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran. Metode ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep-konsep abstrak.

Posedur

- a. Tentukan sebuah pertanyaan atau sebuah pernyataan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Pergunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban, seperti "Bagaimana anda menjelaskan tentang kesabaran?"
- b. Biarkan peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersebelahan kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
- c. Gabungkan kembali seluruh kelas dan catatlah gagasan peserta didik.

Jika mungkin, pilihlah respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang anda coba untuk diajarkan. Dalam pertanyaan, contoh tersebut, anda mungkin mencatat ide-ide seperti "Kemampuan membangun kembali suatu mesin" di bawah kategori kecerdasan kinestetik jasad.

- d. Sampaikan poin-poin pembelajaran yang ingin anda sampaikan. Suruhlah peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini. Catatlah ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang anda ajarkan.

Variasi

- a. Jangan memilah respon-respon peserta didik ke dalam daftar-daftar terpisah. Tetapi buatlah satu daftar berkelanjutan dan mintalah mereka mengkategorikan ide-ide mereka sendiri pertama sebelum anda membandingkannya dengan konsep-konsep yang telah anda miliki.
- b. Mulailah pelajaran itu tanpa menyampaikan berbagai kategori yang ada dalam pikiran anda. Lihatlah para peserta didik dan anda bersama-sama dapat memilah ide-ide ke dalam kategori-kategori yang berguna.³⁵

2. Tukar Pemikiran atau Pendapat (*Exchanging Viewpoint*)

Kegiatan ini dapat digunakan untuk merangsang keterlibatan segera dalam materi pelajaran anda. Strategi ini juga memperingatkan peserta didik agar menjadi pendengar yang hati-hati dan membuka diri mereka sendiri terhadap berbagai macam sudut pandang.

Prosedur

- a. Berilah label nama kepada tiap siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan nama mereka pada label dan mengenakannya

³⁵ Mel Silberman, Op Cit. hlm. 110-111

- b. Perintahkan siswa untuk berpasangan dan memperkenalkan diri pada orang lain. Lalu, mintalah pasangan-pasangan untuk tukar menukar respon mereka terhadap sebuah pertanyaan atau statemen yang profokatif, menantang, mengundang untuk diteliti, dan meminta opini mereka mengenai sebuah isu mengenai pelajaran yang anda ajarkan.
- 1) Sebuah contoh dari sebuah pertanyaan adalah: "Batas-batas apa yang seharusnya ada pada orang shalat?"
 - 2) Sebuah contoh dari sebuah statemen adalah "Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci"
- c. Sebutlah "waktu" dan arahkan peserta didik untuk tukar menukar kartu nama dengan *partner* mereka kemudian lanjutkan untuk mencari peserta didik yang lain. Mintalah peserta didik sebagai ganti memperkenalkan diri, berbagai pandangan tentang orang yang merupakan *partner* lalunya (orang yang daftar namanya sedang mereka pakai).
- d. Selanjutnya, mintalah peserta didik menaruh daftar nama lagi dan mencari yang lain untuk diajak bicara, dengan hanya berbagi mengenai pandangan orang-orang yang daftar namanya sedang mereka pakai.
- e. Lanjutkan proses itu sampai kebanyakan peserta didik telah bertemu. Kemudian beritahukan kepada masing-masing peserta didik untuk mendapatkan kembali kartu namanya sendiri.

Variasi

- a. Gunakan proses pertukaran kartu nama ini sebagai sebuah pemecah kebekuan sosial (social icebreaker) dengan mengajarkan peserta didik berbagi lebih pada latar belakang mereka sendiri dari pada sudut pandang tentang pertanyaan atau statemen yang menantang untuk dijawab.
- b. Hilangkan sebuah penukaran kartu nama, tetapi mintalah peserta didik melanjutkan untuk mencari orang-orang baru, setiap saat dengan mendengarkan opini mereka tentang berbagai pertanyaan atau statemen yang diberikan oleh anda.³⁶

3. Belajar Melalui Jigso (*Jigsaw Learning*)

Jigsaw Learning merupakan sebuah teknik dipakai secara luas memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*group-to group-exchanging*) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat atau "dipotong" dan disaat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain.

Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian atau keahlian.

³⁶ Mel Silberman, Op Cit. hlm. 89-90

Prosedur

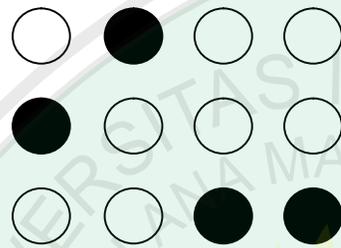
- a. Pilihlah materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah kalimat atau beberapa halaman.

Contoh di antaranya:

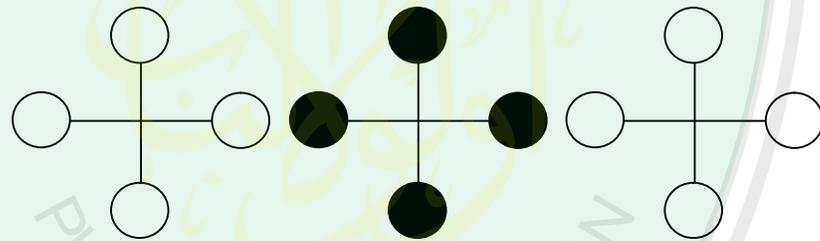
- 1) Sebuah berita memiliki banyak maksud
 - 2) Bagian-bagian ilmu pengetahuan eksperimental
 - 3) Sebuah teks yang mempunyai bagian yang berbeda
 - 4) Daftar definisi
 - 5) Sekelompok majalah yang memuat artikel panjang atau jenis bacaan lain yang materinya pendek
- b. Hitunglah jumlah bagian dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas yang berbeda. Contoh: bayangkan sebuah kelas terdiri dari 12 peserta didik. Anggaplah anda dapat membagi materi pelajaran dalam tiga bagian, kemudian anda dapat membentuk kwartet, berikan tugas setiap kelompok bagian 1,2,3. Mintalah kwartet atau "kelompok belajar" membaca, mendiskusikan dan mempelajari materi yang ditugaskan kepada mereka.
- c. Setelah selesai, bentuklah kelompok *Jigsaw Learning* setiap kelompok ada seorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas. Seperti dalam contoh: setiap anggota masing-masing kwartet menghitung 1, 2, 3 dan 4. Kemudian bentuklah kelompok peserta didik *Jigsaw Learning* dengan jumlah sama hasilnya akan terdapat 4 kelompok yang terdiri

dari 3 (trio) orang. Dalam setiap trio akan ada seorang peserta yang mempelajari bagian 1, seorang untuk bagian 2 dan seorang lagi bagian 3.

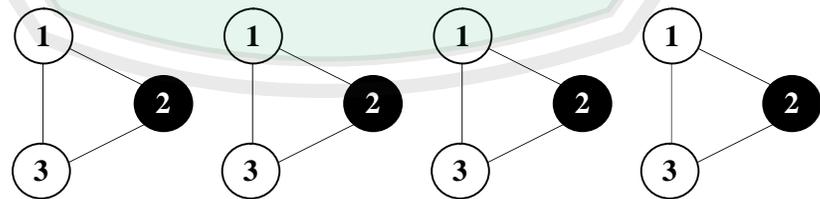
Penjelasan Semua Kelompok



Kelompok Belajar



Kelompok Belajar Kolaboratif



- d. Mintalah anggota kelompok “Jigsaw” untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada orang lain.

- e. Kumpulkan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan dan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat.³⁷

Variasi

- a. Berikan tugas baru, seperti menjawab pertanyaan kelompok tergantung akumulasi pengetahuan anggota kelompok jigsaw.
- b. Berikan tanggung jawab kepada peserta didik yang lain guna mempelajari kecakapan dari pada informasi kognitif. Mintalah peserta didik ,mengajari peserta lain kecakapan yang telah mereka pelajari.

4. Perdebatan Aktif (*Active Debate*)

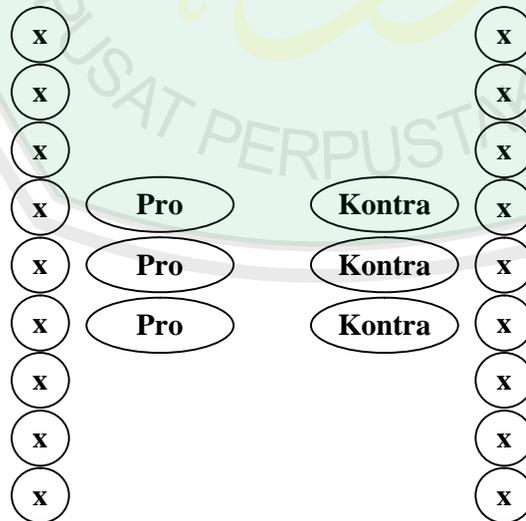
Satu perdebatan dapat menjadi sebuah metode berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika peserta didik diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. Ini adalah sebuah strategi untuk suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik dalam kelas bukan hanya orang-orang yang berdebat.

Prosedur

- a. Kembangkan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah isu kontroversial yang berkaitan dengan mata pelajaran anda.
- b. Bagilah kelas menjadi dua tim debat. Tugaskan (secara acak) posisi “pro” pada satu kelompok dan posisi “kontra” pada kelompok yang lain.

³⁷ Mel Silberman, Op Cit. hlm. 160-162

- c. Selanjutnya, buatlah dua atau empat sub-kelompok-sub-kelompok di dalam masing-masing tim debat itu. Dalam sebuah kelas dengan 24 peserta didik, misalnya, mungkin anda buat tiga kelompok pro dan tiga kelompok kontra, masing-masing berisi empat anggota. Mintalah tiap-tiap sub-kelompok mengembangkan argumen-argumen untuk posisi yang ditentukannya, atau berikan sebuah daftar argumen yang lengkap yang mungkin mereka diskusikan dan pilih. Pada akhir diskusi mereka, suruhlah sub-kelompok tersebut memilih seorang juru bicara.
- d. Aturlah dua sampai empat kursi (tergantung pada jumlah sub-sub kelompok yang dibuat sisi/bagian) untuk para juru bicara kelompok pro dan menghadap mereka, jumlah kursi yang sama untuk para juru bicara kelompok kontra. Tempatkan peserta didik yang lain di belakang tim debat mereka. Untuk awal, susunan akan nampak seperti ini:



Mulailah "*perdebatan*" dengan menyuruh para juru bicara itu menyampaikan pandangan-pandangan mereka. Mengaculah pada proses ini sebagai "*argumen-argumen pembuka*".

- e. Setelah setiap orang telah mendengar argumen-argumen pembuka, hentikan perdebatan itu dan gabunglah kembali sub-sub kelompok semula. Mintalah sub-sub kelompok itu membuat strategi bagaimana mengkuenter argumen-argumen pembuka tersebut dari sisi yang berlawanan. Juga, suruhlah masing-masing sub kelompok memilih seorang juru bicara, lebih disenangi seorang yang baru.
- f. Mulailah "perdebatan" itu. Suruhlah juru-juru bicara itu, ditempatkan berhadapan satu sama lain, memberikan "*kuenten argumen*". Ketika perdebatan berlanjut (pastikan untuk menukar antara dua sisi tersebut), doronglah peserta didik lainnya mencatat juru-juru debat mereka dengan berbagai argumen atau bantahan yang disarankan. Juga, doronglah mereka meenyambut dengan *applause* terhadap argumen-argumen dari para wakil tim debat mereka.
- g. Ketika anda berfikir bahwa sudah cukup, akhiri perdebatan tersebut. Sebagai ganti menyatakan pemenangnya, gabungkan kembali seluruh kelas tersebut dengan lingkaran penuh, pastikan memadukan kelas tersebut dengan menyuruh peserta didik duduk bersebelahan dengan orang-orang yang ada dalam kelompok yang berlawanan. Buatlah suatu diskusi seluruh kelas tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik tentang persoalan dari pengalaman debat itu. Juga,

mintalah peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka pikirkan merupakan argumen-argumen terbaik yang dibuat oleh kedua kelompok debat tersebut.

Variasi

- a. Tambahkan satu atau lebih kursi-kursi kosong pada tim-tim debat tersebut. Ijinkan para peserta didik menempati kursi-kursi kosong ini kemanapun mereka inginkan untuk ikut berdebat.
- b. Mulailah kegiatan itu segera dengan argumen-argumen pembuka dari perdebatan itu. Lanjutkan dengan sebuah perdebatan konvensional, namun dengan sering memutar para juru debat.³⁸

D. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian dari materi pendidikan yang diajarkan di dalam suatu lembaga pendidikan, memberikan suatu harapan kepada peserta didik untuk dapat “beragama yang baik” dan mampu mengamalkan segala sesuatu yang telah diajarkan dalam mata pelajaran tersebut. Namun pada kenyataannya, Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan, dewasa ini mengalami berbagai macam tantangan dan kritik dari berbagai pihak. Di antara berbagai macam tantangan dan kritik tersebut di antaranya adalah:

1. Pendidikan Agama Islam lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata, serta amalan-amalan

³⁸ Mel Silberman, Op Cit. Hlm. 121-123

ibadah praktis, dan lebih berorientasi pada belajar tentang agama, kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.

2. Pendekatan Pendidikan Agama Islam cenderung normatif tanpa ilustrasi konteks sosial budaya.
3. Kegiatan Pendidikan Agama Islam kebanyakan bersifat menyendiri, kurang berinteraksi dengan mata pelajaran lain.
4. Guru Pendidikan Agama Islam terlalu terpaku pada GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga berimplikasi pada penggunaan metodologi yang konvensional tradisional dan monoton.
5. Guru Pendidikan Agama Islam lebih bernuansa guru spiritual/moral dan kurang diimbangi dengan nuansa intelektual dan profesional, dan suasana hubungan antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa lebih berperspektif doktriner, kurang tercipta suasana hubungan kritis dinamis yang dapat berimplikasi pada peningkatan daya kreativitas, etos ilmu dan etos kerja/amal.³⁹

Berbagai kritik tersebut bukanlah bertendensi untuk mendiskreditkan Pendidikan Agama di sekolah, tetapi lebih berperspektif ke depan untuk peningkatan dan pengembangannya, karena bagaimanapun Pendidikan Agama Islam dirasakan sangat urgen dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan keimanan dan ketaqwaan para siswa.

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Op Cit. hlm. 111

1. Indikator Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Selama ini telah banyak pemikiran dan kebijakan yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan di Indonesia dan sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam menjabarkan makna Pendidikan Nasional yang berfungsi sebagai kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁰

Undang-undang tersebut telah memberikan garis besar tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional kita. Namun penjabaran dari tujuan tersebut melalui mata pelajaran ataupun kurikulum yang ditentukan kemudian. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah juga diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada dasarnya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui berdasarkan hasil dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan peningkatan kualitas adalah upaya-upaya pemenuhan standar yang telah ditetapkan, maka dalam hal ini

⁴⁰ UU Sisdiknas No. 20/2003

perlu diketahui standar kompetensi mata pelajaran Islam untuk SMP sebagaimana telah ditetapkan dalam kurikulum 2004 sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

- 1) Membaca, mengartikan dan menyalin surat-surat pilihan
- 2) Menerapkan hukum bacaan *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*, *nun mati/tanwin* dan *mim mati*
- 3) Menerapkan bacaan *qalqalah*, *tafkhim*, dan *tarqiq*, huruf *lam* dan *ra'* serta *mad*

b. Keimanan

- 1) Beriman kepada Allah SWT. dan memahami sifat-sifat-Nya
- 2) Beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. dan memahami tugas-tugasnya
- 3) Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. dan memahami arti beriman kepada-Nya
- 4) Beriman kepada rasul-rasul Allah SWT. dan memahami arti beriman kepada-Nya
- 5) Beriman kepada hari akhir dan memahami arti beriman kepada-Nya
- 6) Beriman kepada qadla' dan qadar

c. Akhlak

- 1) Menunjukkan sikap hati lembut, setia, kerja keras, tekun dan ulet dalam kehidupan, berperilaku sabar dan tawakkal
- 2) Bertatakrama

d. Fiqih atau ibadah

- 1) Melakukan thaharah atau bersuci
- 2) Melakukan shalat wajib
- 3) Melakukan macam-macam sujud
- 4) Melakukan shalat jum'at
- 5) Melakukan shalat *jama' dan qashar*
- 6) Melakukan macam-macam shalat

e. Tarikh

- 1) Memahami masyarakat makkah sebelum dan sesudah datang Islam
- 2) Memahami masyarakat makkah periode Rasulullah SAW
- 3) Memahami perkembangan masa khulafa'ur rasyidin.⁴¹

Dari penjabaran kompetensi di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas adalah pembelajaran tersebut mampu memenuhi target kompetensi di atas baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ada beberapa indikator dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Prestasi Siswa Meningkat

Prestasi siswa dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Namun selama ini Pendidikan Agama Islam yang

⁴¹ Depag RI. *Kurikulum 2004*, Op Cit. hlm 5-6

berlangsung cenderung mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan) saja dari pada aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).⁴²

b. Siswa Mampu Bekerjasama

Di dalam pembelajaran diperlukan suatu kerja sama antar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan dan keharmonisan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keharmonisan perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan sikap: 1) adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi, 2) adanya saling menerima untuk tidak saling berjalan menurut kemauan sendiri-sendiri, 3) adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai, 4) adanya saling menghargai untuk tidak saling truth claim (kalimat kebenaran), 5) saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.⁴³

c. Adanya Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Karena apabila siswa tidak mampu menyenangi pembelajaran maka materi yang disampaikan tidak akan membekas pada diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan ini biasanya dengan menggunakan metode yang variatif dan pembentukan suasana kelas yang menarik.

⁴² Maftuh Basuni, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 23

⁴³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Op Cit. hlm. 26

d. Mampu Beriteraksi dengan Pelajaran Lain

Problematika dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang keduniaan. Namun Pendidikan Agama Islam bisa saja menjadi solusi dari semua bidang-bidang tersebut asalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan mampu beriteraksi dengan mata pelajaran lain.

e. Mampu Mengkontekstualkan Hasil Pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam bersosial, bekerjasama dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”.

f. Pembelajaran yang Efektif di Kelas dan Lebih Memberdayakan Potensi Siswa

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dan secara mikro, harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif dikelas dan lebih memberdayakan potensi siswa. Ketiga hal itulah yang menjadi fokus pendidikan di Indonesia.

g. Pencapaian Tujuan dan Target Kurikulum

Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal maupun maksimal yang harus dicapai tergantung kepada kemampuan pihak

sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain sekolah yang melaksanakannya.

2. Upaya-upaya dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berangkat dari problematika pendidikan Agama Islam tersebut, dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru merupakan faktor yang paling dominan dan paling bertanggung jawab dalam hal ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, dalam hal ini yang perlu dilakukan adalah:

a. Membuat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya).⁴⁴ Sedangkan perencanaan pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dengan cara yang optimal.⁴⁵

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, di antaranya adalah:

- 1) Mengutamakan nilai-nilai manusiawi

⁴⁴ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 3

⁴⁵ Ibid. Hlm. 27

- 2) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin
- 3) Memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik
- 4) Komprehensif dan sistematis
- 5) Berorientasi pada pembangunan
- 6) Dikembangkan dengan memperhatikan berbagai keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistematis
- 7) Menggunakan *resources* secermat mungkin
- 8) Berorientasi pada masa yang akan datang
- 9) Kenyal dan responsif terhadap kebutuhan, dalam arti tidak dinamis dan statis
- 10) Berupa sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan⁴⁶

b. Melakukan Pengayaan Materi

Dalam rangka meningkatkan kualitas materi Pendidikan Agama Islam, maka seorang guru perlu mengadakan pengayaan materi ajar pendidikan agama Islam, agar materi yang disampaikan *up to date*, kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta didik. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang normatif, tekstual tanpa disertai dengan pengayaan materi bahan ajar, seperti penambahan ilustrasi konteks sosial, maka akan membuat suasana pembelajaran tidak hidup dan peserta didik kurang bisa menyerap semua apa yang telah disampaikan oleh seorang guru.

⁴⁶ Ibid. Hlm. 13-14

Kejelian dan kepandaian guru dalam hal ini benar-benar mendapat perhatian serius, karena mau tidak mau, apabila guru kurang bisa mengilustrasikan materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan, justru akan berimplikasi negatif terhadap perkembangan keilmuan dan perilaku peserta didiknya serta tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat tercapai secara maksimal.

Di samping pengayaan materi semacam hal tersebut di atas, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam harus mampu pula mengkomunikasikan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lain, artinya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam harus mampu menginteraksikan mata pelajarannya dengan mata pelajaran lain yang telah didapat oleh siswa, sehingga tidak terkesan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdiri sendiri dan bersifat marginal.

Ketika hal tersebut telah dilaksanakan secara maksimal oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, maka tujuan pembelajaran yang telah terprogram secara baik dan sistematis oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara maksimal dan menyeluruh, efektif dan efisien.

c. Pemanfaatan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Dalam upaya mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat guna dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya. Metode

adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun usaha yang dapat dilakukan dalam kaitannya dengan pemanfaatan metode pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan materi dan perkembangan anak didik, sehingga dengan penggunaan metode yang tepat, siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru secara efektif dan efisien.
- 2) Guru hendaknya benar-benar memahami dan mengerti tentang berbagai metode mengajar serta penggunaannya. Seorang guru yang merasa cocok atau sesuai dengan suatu metode mengajar tertentu, belum tentu cocok atau sesuai dengan guru yang lain. Hal ini tergantung atau dipengaruhi oleh faktor kepribadian dari masing-masing guru.
- 3) Mengingat tiap-tiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, maka diharapkan guru dapat memilih metode yang cocok atau sesuai dengan materi yang disajikan.
- 4) Dalam menyampaikan materi, hendaknya seorang guru tidak memisahkan metode yang satu dengan metode yang lain, tetapi sedapat mungkin dikombinasikan agar dapat saling melengkapi kekurangan dari metode-metode yang ada.

- 5) Dalam pemakaian suatu metode perlu diperhatikan perkembangan dunia pendidikan dan pengajaran, karena metode tersebut tidak dapat dipakai seterusnya, tetapi berubah sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan metode pengajaran dalam proses belajar mengajar materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru sangat penting dan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar supaya tidak monoton, maka metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dilandaskan pada:

- 1) Penyesuaian dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah
- 2) Penyesuaian dengan jenis-jenis kegiatan yang tercakup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Menarik perhatian murid sehingga mudah dipahami dengan sempurna
- 4) Penyesuaian dengan kecakapan atau kepribadian guru
- 5) Pemanfaatan Fasilitas (sarana prasarana)

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak akan mudah mentransferkan dan mendidik muridnya tanpa menggunakan alat bantu

(sarana prasarana). Penggunaan alat bantu tersebut ditujukan sebagai suatu cara untuk mempermudah dalam penyampaian materi yang diajarkan oleh guru bidang studi tentang mata pelajarannya kepada murid agar cepat diterima secara sempurna, efektif dan efisien.

Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, guru bidang studi ini harus jeli dan cerdas dalam menggunakan fasilitas, peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajarannya. Agar supaya fasilitas dan sarana prasarana yang ada di sekolah itu dapat menjadi jembatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada khususnya, maka:

- 1) Harus mengenal alat-alat itu dengan sebaik-baiknya, mengerti fungsinya dan apa yang akan kita capai dengan alat tersebut
- 2) Harus jelas bagi kita tujuan yang akan dicapai melalui penggunaan fasilitas atau peralatan tersebut
- 3) Harus sanggup memelihara atau memanfaatkan alat-alat yang ada atau fasilitas yang tersedia.⁴⁷

d. Mengadakan Evaluasi

Evaluasi berasal dari dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”.

Menurut Edwin Wand dan Gerald Brown dalam Wayan Nurkencana, evaluasi adalah suatu tindakan atau prosas untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasai pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses

⁴⁷ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 1983), hlm.

untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.⁴⁸ Evaluasi dalam hal ini diartikan sebagai suatu pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*evaluation*) terhadap suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh guru yang biasa dilakukan pada pertengahan, akhir bulan atau tahun.⁴⁹

a. Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Dalam memberikan evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama harus didasarkan pada prinsip pelaksanaan. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan evaluasi itu sebagai berikut:

1) Komprehensif

Yang dimaksud dengan prinsip komprehensif adalah evaluasi itu harus dikenakan atau diberlakukan untuk segala aspek kepribadian anak didik yang meliputi pengertian, sikap, dan keterampilan bertindak (*cognitive*, *affective* dan *psychomotor*) dibidang pendidikan agama Islam.

2) Kontinuitas

Pendidikan dan pengajaran agama merupakan suatu proses yang kontinu/lestari. Oleh sebab itu evaluasinya harus dilakukan secara terus menerus, lestari/kontinu pula.

⁴⁸ Wayan Nurkencana dan PPN. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm 1

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 3

3) Objektivitas

Evaluasi harus dilakukan secara obyektif dan sesuai dengan keadaan objek dan dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Macam-macam jenis evaluasi hasil PBM pendidikan agama Islam adalah: (1) Pre Tes dan Post Tes, (2) Evaluasi formatif, (3) Evaluasi sumatif, (4) Evaluasi placement, (5) Evaluasi diagnosis.

Jika ditinjau dari alat yang dipergunakan murid dalam mengerjakannya, tes dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) tes tertulis, (tes lisan), dan (3) tes perbuatan. Aspek yang bersifat kognitif (ingatan, pemahaman, dan sebagainya), biasanya dinilai melalui tes tertulis ataupun lisan, sedangkan tes perbuatan lazimnya dipergunakan untuk menilai aspek kemampuan yang bersifat keterampilan (psikomotor).⁵⁰

c. Fungsi evaluasi pendidikan

- 1) Mengetahui kesiapan peserta didik
- 2) Mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa dalam pembelajaran
- 3) Mengetahui keberhasilan metode
- 4) Mengupayakan perbaikan proses belajar mengajar

d. Tujuan evaluasi

- 1) Menyeleksi siswa (*placement*)
- 2) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa

⁵⁰ Ibid. hlm. 122-129

- 3) Mengetahui efektifitas proses belajar mengajar.
 - 4) Menentukan tindak lanjut, penilaian; perbaikan dan penyempurnaan strategi dan program
 - 5) Akuntabilitas sekolah kepada pihak yang berkepentingan⁵¹
- e. Ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) peserta didik, dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, minat, perhatian sesudah mengikuti program pengajaran, evaluasi mengajar guru dan efektifitas sarana pendidikan.⁵²

⁵¹ Abdul Basir, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1988), hlm.

⁵² Ibid. hlm. 10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan berparadigma deskriptif-kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵³

Menurut Nana Sudjana,

“Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut”⁵⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong bahwa,

“Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil

⁵³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5

⁵⁴ Nana Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203

penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.”⁵⁵

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Babat yang terletak di Desa Moropelang Tromol 21 Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Jika ditinjau dari lokasinya sekolah ini berada di daerah yang cukup strategis dan mudah dijangkau, maka tidak heran jika siswa sekolah ini berasal dari berbagai daerah sehingga karakteristik siswanya pun cukup beraneka ragam. Dan hal ini menuntut para tenaga edukasi yang ada di sekolah ini untuk mampu mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran guna memaksimalkan kegiatan belajar mengajar.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek di mana data diperoleh.⁵⁶ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam

⁵⁵ Lexy Moleong, Op Cit. hlm. 121

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102

penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁷

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵⁸ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah

- a. Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babat
- b. Hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri 2 Babat

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.⁵⁹

Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, di antaranya:

- a. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Babat
- b. Hasil wawancara dengan waka kurikulum SMP Negeri 2 Babat
- c. Koordinator TU SMP Negeri 2 Babat yang berupa buku profil sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan

⁵⁷ Lexy Moleong, Op Cit. hlm. 112

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84

⁵⁹ Ibid. hlm. 85

Data	Informan	Metode		
		Obs.	Wan.	Dok.
Persepsi tentang metode <i>Active Learning</i>	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI		X	
Keadaan umum sekolah	-	X	X	X
Penerapan metode <i>Active Learning</i> dalam KBM	Guru PAI, siswa	X	X	X
Struktur organisasi, denah, sarana prasarana, rekapitulasi nilai rata-rata siswa	Koordinator TU, Guru PAI			X

Tabel 3.1
Informan Penelitian

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁶⁰ Sesuai dengan prosedur tersebut maka cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang sedang diteliti.⁶¹ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan obyek penelitian, situasi umum; strategi atau cara mengajar; media serta sarana dan prasarana pendukung proses penerapan metode *Active*

⁶⁰ Lexy J Moleong, Op. Cit, hlm. 112

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metode Reserch II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm.

Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2

Babat.

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Memberi apersepsi	x	
2	Mendisiplinkan siswa	x	
3	Eksplorasi (pengayaan materi)	x	
4	Konsolidasi (Pembinaan keakraban)	x	
5	Pembentukan kompetensi, sikap dan perilaku	x	
6	Pre tes		x
7	Penilaian formatif	x	
8	Menggunakan media	x	
9	Memberikan tugas	x	

No	Kegiatan Siswa	Ya	Tidak
1	Mengembalikan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri	x	
2	Memberikan contoh lain atau tanggapan	x	
3	Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi		x
4	Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain	x	
5	Menggunakan dengan beragam cara	x	
6	Memprediksikan sejumlah konsekwensinya		x
7	Menyebutkan lawan atau kebalikannya	x	

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan

jawaban atas pertanyaan itu.⁶² Metode wawancara atau interview dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.⁶³ Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa di SMP Negeri 2 Babat serta informan lain terkait dengan masalah yang dibahas.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini paling mudah, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁶⁴

Ketiga metode pengumpulan data di atas digunakan secara simultan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan yang lain.

F. Teknik Analisis Data

Pada analisis data kualitatif, kata-kata disusun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk mendeskripsikan dan

⁶² Lexy Moleong, Op Cit. hlm. 135

⁶³ Koentjaraningrat, Op Cit. hlm. 29

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, Op Cit. hlm. 30

dirangkum.⁶⁵ Data yang telah diperoleh dengan cara pengamatan terlibat, wawancara semi terstruktur dan dokumenter tersebut diproses melalui perekaman, pencatatan dan pengetikan, akan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya ke dalam teks yang diperluas. Analisis kualitatif, menurut Mathew dan Michael dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan.⁶⁶ Ketiga alur tersebut adalah:

1. Reduksi

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Dalam reduksi data inilah peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Terkait dengan penelitian di SMP Negeri 2 Babat, peneliti akan menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah diperoleh dengan cara menyeleksi, meringkas atau uraian singkat dan menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas sampai akhirnya kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Bagian kedua dari analisis data adalah penyajian data. Menurut Mathew dan Michael, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang

⁶⁵ Koentjaraningrat, Op Cit, hlm. 88

⁶⁶ Koentjaraningrat, Op Cit, hlm. 98

tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁷

Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data peneliti sudah dapat mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.⁶⁸ Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam analisis.

Analisis data menurut Patton dalam Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan

⁶⁷ Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 99

⁶⁸ Koentjaraningrat, Op Cit, hlm. 207

ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut.⁶⁹

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan, yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.⁷⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁷¹

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpajangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan

⁶⁹ Lexy J. Moleong, Op Cit, hlm. 103

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, Op Cit, hlm. 30

⁷¹ Lexy J. Moleong, Op Cit. hlm.171

pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti;

2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci;
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya;
4. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat;
5. Kecukupan referensi, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul;
6. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan;
7. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya

seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.⁷²

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen, mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMP Negeri 2 Babat adalah salah satu sekolah yang menerapkan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Mengurus perijinan, baik secara formal maupun informal
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMP Negeri 2 Babat selaku objek penelitian.

⁷² Lexy Moleong, Op Cit. hlm. 177-183

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke SMP Negeri 2 Babat terhadap penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh. Dengan rancangan penyusunan laporan sebagaimana telah tertera dalam sistematika penulisan laporan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Babat Lamongan

SMP Negeri 2 Babat merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan. SMP Negeri 2 Babat didirikan pada tahun 1983 yang terletak di desa Moropelang Tromol 21 kecamatan Babat kabupaten Lamongan. Sekolah ini didirikan di atas tanah milik sendiri seluas 12.900 m dengan nomor statistik Sekolah 201050712131 dan luas seluruh bangunan 2.765 m. Jarak SMP Negeri 2 Babat ke pusat kecamatan kurang lebih 09 km, sedangkan jarak ke otoda kurang lebih 40 km.

Karena didukung oleh fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai serta prestasi yang diraih, menjadikan SMP Negeri 2 Babat sebagai salah satu sekolah favorit yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar.

Sejak tahun berdirinya sampai sekarang SMP Negeri 2 Babat ini sudah meluluskan siswa-siswi kurang lebih 6000 orang siswa.

SMP Negeri 2 Babat sejak tahun didirikan sampai sekarang dibagi menjadi enam periode, yaitu:

- a. Tahun 1983-1992 dipimpin oleh Roeslan Soedarmo
- b. Tahun 1992-1994 dipimpin oleh Muhammad Tuei

- c. Tahun 1993-1998 dipimpin oleh Roesmijatoen
- d. Tahun 1998-2001 dipimpin oleh Wahjudi
- e. Tahun 2001-2006 dipimpin oleh Wasono
- f. Tahun 2006-sekarang dipimpin oleh Drs. Fatkhur Rozi, M. Pd

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

"Sekolah yang beriptek dan berprestasi berlandaskan imtaq, berbudi pekerti bangsa"

Indikator:

- 1) Meningkatnya penyusunan dan pengembangan kurikulum
- 2) Meningkatnya kualitas pembelajaran
- 3) Meningkatnya prestasi bidang ilmiah, olah raga, kesenian, dan penguasaan komputer
- 4) Meningkatnya perolehan rata-rata NUN
- 5) Meningkatnya kualitas tenaga kependidikan
- 6) Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan
- 7) Meningkatnya kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan
- 8) Meningkatnya kualitas manajemen sekolah
- 9) Meningkatnya daya dukung pendanaan sebagai sumber biaya pendidikan
- 10) Meningkatnya keterampilan tenaga kependidikan dalam penilaian akademik dan non akademik

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- 2) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan perangkat pembelajaran sekolah
- 3) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Melaksanakan pembinaan pengembangan kurikulum muatan lokal
- 5) Melaksanakan pembinaan pengembangan kurikulum berbasis kecakapan hidup
- 6) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan metode proses pembelajaran
- 7) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan strategi pembelajaran
- 8) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan kegiatan bidang akademik
- 9) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan kegiatan non akademik
- 10) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan kompetensi tenaga kependidikan
- 11) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan profesionalitas tenaga kependidikan

- 12) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan standar monitoring dan evaluasi tenaga kependidikan
- 13) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan media pembelajaran
- 14) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan sarana pendidikan
- 15) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan prasarana pendidikan
- 16) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan sarana administrasi perkantoran
- 17) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan implementasi Management Berbasis Sekolah (MBS)
- 18) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan tertib administrasi sekolah
- 19) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan jalinan kerja sama dengan penyandang dana
- 20) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan usaha penggalan sumber dana
- 21) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler di bidang olah raga
- 22) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler di bidang Karya Ilmiah Remaja (KIR)

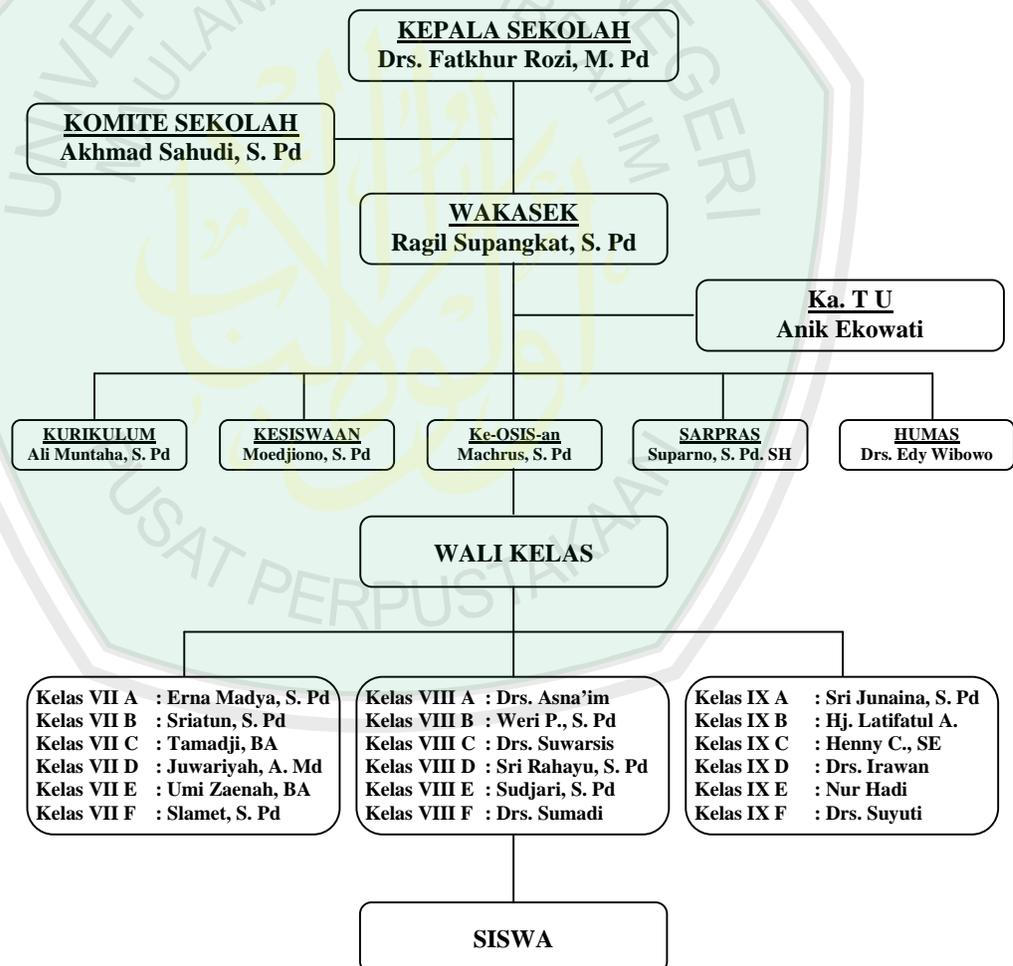
- 23) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler di bidang kepramukaan
- 24) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan kegiatan keagamaan
- 25) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan model penilaian
- 26) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan perangkat penilaian
- 27) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan implementasi model penilaian
- 28) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan program-program pelaksanaan pendidikan

c. Tujuan Sekolah

- 1) Tersusunnya kurikulum sekolah yang dinamis
- 2) Terlaksananya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
- 3) Meraih kejuaraan dalam bidang lomba ilmiah, olahraga, dan kesenian
- 4) Menguasai penggunaan komputer program WS dan Excel
- 5) Memperoleh peningkatan selisih NUN (GSA)
- 6) Semua guru telah memiliki pendidikan S1 atau D4
- 7) Semua guru memiliki kompetensi profesional
- 8) Terwujudnya perilaku dan kondisi sekolah yang bernuansa agamis

- 9) Terpenuhi dan terpeliharanya sarana dan prasarana gedung dan media pembelajaran
- 10) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan sehat
- 11) Terlaksananya implementasi Manajemen Bebas Sekolah
- 12) Memiliki sumber biaya pendidikan yang memadai
- 13) Memiliki standar penilaian pendidikan baku dan realistik

3. Struktur Organisasi Sekolah



Ket : _____ Garis Komando

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Mengenai keadaan guru dan pegawai di SMP Negeri 2 Babat tahun pelajaran 2007/2008 berdasarkan jenis bidang studi, jabatan, golongan, yaitu sebanyak 39 orang guru dan 11 orang pegawai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Mata Pelajaran	Keadaan Guru Tetap (PNS)				Keadaan GTT (non PNS)		Tenaga Administrasi	
		Ada	Butuh	Kurang	Lebih	GBS	GTT	PNS	PTT
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	-	-	-	2	1	10
2	PPKn	2	2	-	-	-	1	-	-
3	Bahasa Indonesia	4	4	-	-	-	-	-	-
4	Matematika	3	5	2	-	1	-	-	-
5	Bahasa Inggris	4	5	1	-	1	-	-	-
6	Penjaskes	2	2	-	-	-	-	-	-
7	BP / BK	-	5	5	-	-	1	-	-
8	Fisika / Kimia Dasar	2	3	1	-	-	-	-	-
9	Biologi	3	2	-	1	-	-	-	-
10	Sejarah	-	2	2	-	1	-	-	-
11	Geografi	1	2	1	-	1	-	-	-
12	Ekonomi	2	2	-	-	-	2	-	-
13	Pendidikan Seni	-	2	2	-	1	-	-	-
14	Mulok								
	a. Bahasa Daerah	1	2	1	-	-	-	-	-
	b. Keterampilan								
	* Elektronika	1	1	-	-	-	-	-	-
	* Tata Busana	-	1	1	-	-	-	-	-
	* Pembukuan	1	1	-	-	-	-	-	-
	* Pertukangan	-	1	1	-	-	-	-	-
	c. Komputer	-	2	2	-	-	-	-	-
	J u m l a h	28	46	19	1	5	6	1	10

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 2 Babat

5. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh tentang jumlah siswa siswi SMP Negeri 2 Babat tahun pelajaran 2007/2008 secara keseluruhan ada 714 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
VII	141	102	243	6 Kelas
VIII	122	119	241	6 Kelas
IX	126	104	230	6 Kelas
Jumlah	389	325	714	18 Kelas

Tabel 4.2
Jumlah siswa SMP Negeri 2 Babat

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adanya sarana prasarana atau fasilitas di sekolah merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan keberadaan fasilitas atau sarana prasarana di sekolah dapat menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Babat dapat dilihat pada lampiran.

B. Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP

Negeri 2 Babat

1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pengajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan dituntut dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan. Dalam konteks desentralisasi pendidikan dan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional, dan global. Standar kompetensi bahan kajian itu harus dikuasai siswa di seluruh Indonesia. Dengan demikian, melalui standar kompetensi yang berdiversifikasi, keanekaragaman kemampuan daerah dapat dilayani dengan berpijak pada kompetensi umum lulusan.

Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat, Bapak Tamadji, BA., yang menyatakan:

”O... ya, untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran perencanaan itu penting. Minimal sebagai bahan acuan

pelaksanaan program pembelajaran. Bagaimanapun juga segala sesuatu yang direncanakan dengan baik, pasti akan berjalan dengan baik pula termasuk dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tapi harus diingat bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan standar kompetensi serta bahan ajar.⁷³

Hal senada juga disampaikan Bapak Drs. Asna'im selaku guru

Pendidikan Agama Islam dalam wawancara peneliti dengan beliau:

"Pada dasarnya perencanaan merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, oleh karena itu guru pasti akan menemui kesulitan dalam mengajar jika tidak memiliki atau membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dan tentunya perencanaan harus terprogram dengan baik."⁷⁴

Sesuai pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang urgen yang harus dilakukan oleh setiap guru memaksimalkan proses belajar mengajar. Selain itu perencanaan pembelajaran harus terencana dengan baik guna pencapaian target pendidikan secara maksimal.

Berikut adalah contoh RPP yang dibuat oleh salah satu guru PAI di SMP Negeri 2 Babat.

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Babat
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII / I
Alokasi waktu : 4 x 40 menit

⁷³ Wawancara dengan Bapak Tamadji, BA., *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babat*, (13 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang Guru).

⁷⁴ Wawancara dengan Drs. Bapak Asna'im, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babat*, (19 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang guru).

1. Standar Kompetensi

Menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari

2. Kompetensi Dasar

Siswa mampu melakukan thaharah (bersuci) dari hadas dan najis dengan benar

3. Materi Pembelajaran

3.1. Pengertian thaharah serta macam-macam najis dan hadas

3.2. Wudlu, tayamum serta hal-hal yang membatalkannya

3.3. Fungsi thaharah dalam kehidupan

4. Indikator Pencapaian

4.1. Aspek Kognitif

4.1.1. Memahami dan menjelaskan macam-macam najis dan hadas serta cara mensucikannya

4.1.2. Memahami dan menjelaskan pengertian wudlu dan tayamum serta hal-hal yang membatalkannya

4.1.3. Menjelaskan manfaat wudlu dan tayamum

4.2. Aspek Afektif

4.2.1. Menunjukkan dalil aqli dan naqli tentang wudlu

4.3. Aspek Psikomotorik

4.3.1. Mempraktekkan wudlu dan tayamum dalam kehidupan sehari-hari

5. Kegiatan Belajar Mengajar

5.1. Pendahuluan

5.1.1. Guru memasuki kelas, mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama

5.1.2. Guru sedikit membahas tentang materi pelajaran yang kemarin

5.1.3. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa

5.2. Inti

5.2.1. Guru membagi murid menjadi 4 kelompok

5.2.2. Guru membagi materi menjadi 4 bagian lalu diundi

5.2.3. Setiap kelompok diperintahkan untuk mengambil kertas undian

5.2.4. Setiap kelompok berkewajiban mendiskusikan materi yang telah diperoleh melalui undian

5.2.5. Setiap kelompok diwajibkan menyampaikan kesimpulan hasil diskusi

5.2.6. Guru memberi ulasan dari masing-masing kelompok yang dianggap kurang jelas

5.3. Penutup

5.3.1. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai umpan balik (*feed back*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi serta sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas metode dan strategi pembelajaran

5.3.2. Guru memberikan tugas dan diakhiri dengan salam

6. Metode

6.1. Ceramah

6.2. Diskusi

6.3. Tanya jawab

7. Kriteria Keberhasilan

7.1. Keaktifan di kelas

7.2. Tugas

7.3. Presensi

8. Sumber dan Alat

8.1. Sumber

8.1.1. Aminudin, M. Suyono, NS., Iamet Abidin, Pendidikan Agama Islam kelas 1 SLTP, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

8.1.2. Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Aku Cinta Islam (Pendidikan Agama Islam untuk SMP), Platon: Cempaka Putih 2004

8.2. Alat

8.2.1. Lembar soal

9. Penilaian

9.1. Post tes

9.2. Keaktifan dalam kelas

9.3. Tugas individu dan kelompok

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI melalui Metode *Active Learning*

Dalam rangka mengoptimalkan proses belajar mengajar seorang guru berfungsi sebagai fasilitator yang harus mampu mengembangkan kemauan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang pengajar. Di samping itu siswa dapat melakukan aktifitas belajar dengan segala sumber daya yang dimilikinya. Selaku kepala sekolah Bapak Drs. Fatkhur Rozi, M. Pd. mengungkapkan:

”Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah bagaimana siswa dapat melakukan aktifitas belajar dengan segala sumber daya yang ada. Hal tersebut memberikan artian bahwa belajar aktif tidaklah lepas dari kreatifitas, karena belajar aktif berarti menggunakan seluruh kreatifitas yang dimiliki.

Metode *Active Learning* yang diterapkan di sekolah ini sangat bermanfaat bagi guru terutama juga bagi siswa-siswi di sekolah ini. Dengan diterapkannya metode ini prestasi siswa semakin meningkat khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan karena penggunaan metode ini menuntut keaktifan semua pihak, tidak hanya guru yang aktif melainkan juga siswa. Fungsi siswa di sini tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sekaligus sebagai subyek pembelajaran, dan di sini lebih berperan sebagai fasilitator.”⁷⁵

Di SMP Negeri 2 Babat, metode *Active Learning* tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Islam, tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Selain itu, metode ini sudah lama diterapkan di sekolah ini. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *Active*

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Fatkhur Rozi, M. Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Babat, (17 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang Kepala Sekolah).

Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lebih lanjut beliau mengungkapkan:

”Metode *Active Learning* sudah lama diterapkan di sekolah ini yaitu sejak diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi. Metode *Active Learning* yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya pada mata pelajaran umum saja tetapi juga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”⁷⁶

Dalam pembelajaran aktif (*Active Learning*) guru mempunyai tugas untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Di mana guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran berupa hafalan tetapi harus bisa mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Tamadji, BA., yang menyatakan bahwa:

”Pembelajaran Aktif merupakan suatu pendekatan yang mengajak pada guru, bagaimana proses pembelajaran bisa membuat siswa belajar secara aktif, sehingga siswa tersebut lebih mudah dan termotivasi dalam belajarnya. Secara teori pembelajaran aktif itu bagus tapi tidak semua guru memahami dan menerapkannya, tetapi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sangat diusahakan untuk menggunakan pembelajaran aktif tersebut.”⁷⁷

Mengenai langkah teknis penerapan metode *Active Learning*, beliau menyatakan bahwa:

”Metode *Active Learning* yang saya terapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi, tergantung pada topik pembahasan pada hari itu. Misalnya pada topik ”Puasa”, pada pembelajaran topik ini saya menggunakan teknik jigsaw. Pertama-

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Fatkhur Rozi, M. Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Babat, (18 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang Kepala Sekolah).

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Tamadji, BA., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babat, (18 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang Guru).

tama yang saya lakukan adalah memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran. Kemudian saya menjelaskan materi secara garis besarnya saja, sebelum kegiatan inti dimulai siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda-beda. Saya menyuruh mereka mendiskusikan tugas mereka masing-masing, selama diskusi berlangsung saya mengawasi jalannya diskusi agar setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Setelah diskusi selesai utusan dari setiap kelompok mengajarkan materi yang telah mereka pelajari kepada kelompok yang lain secara bergiliran. Sebelum pelajaran ditutup saya memberikan *feed back* dan tes individu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran pada saat itu.”⁷⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Asna'im selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara peneliti dengan beliau:

”Dalam rangka mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, saya menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan topik pembelajaran. Misalnya yang berkenaan dengan tarikh seperti ”Masyarakat Mekkah sebelum Islam datang”, dalam hal ini saya menggunakan metode diskusi ataupun debat. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-kelompok ditugaskan untuk mempelajari sub pokok bahasan yang berbeda-beda. Setelah selesai setiap kelompok memilih juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setiap siswa berhak mengutarakan pertanyaan, pendapat, tambahan, ataupun sanggahan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan oleh juru bicara yang diutus kelompok masing-masing. Sebelum pelajaran diakhiri, saya memberi penjelasan ataupun *feed back* yang berkenaan dengan topik pembahasan yang diikuti dengan tes individu untuk mengetahui kadar pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.”⁷⁹

Dari beberapa pendapat di atas maka jelas metode *Active Learning* sangat cocok dan tepat jika diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena di samping siswa akan lebih tertarik terhadap mata

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Tamadji, BA., *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babat*, (18 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang Guru).

⁷⁹ Wawancara dengan Drs. Bapak Asna'im, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babat*, (19 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang guru).

pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode *Active Learning* juga dapat melatih siswa untuk menjalin kerja sama dengan sesama teman, tentu hal ini akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam melatih cara bersosial dengan teman.

Siswa dalam menerima pelajaran tidak selamanya antusias terhadap guru, adakalanya siswa merasa malas, ngantuk dan jenuh. Adapun upaya guru dalam mengatasi kejenuhan siswa, guru menggunakan berbagai macam cara. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti serta diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat sebagai berikut:

Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Tamadji, BA., yang menyatakan bahwa:

”Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya bina ada yang berada di jam pelajaran terakhir, sehingga mengaikabatkan siswa lelah, males dan merasa ngantuk. Hal ini menuntut saya untuk mencari suatu solusi dalam mengatasi hal ini agar siswa tetap semangat dalam mengikuti pelajaran terutama pada permasalahan Al-Qur’an. Misalnya topik ”menulis surat-surat dalam Al-Qur’an”, agar siswa tetap antusias dan aktif saya membuat semacam permainan seperti memainkan sebuah remi. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mendapatkan tugas menulis surat Al-Qur’an yang berbeda. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan tugas menulis penggalan ayat di secarik kertas kemudian dikumpulkan dan diacak. hasilnya dibagikan kepada kelompok yang lain dan mereka ditugaskan untu mengurutkan penggalan-penggalan ayat tersebut sehingga menjadi sebuah bacaan surat Al-Qur’an.”⁸⁰

Selanjutnya, beliau kembali menegaskan:

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Tamadji, BA., *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babat*, (18 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang guru).

”Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk itu seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Sebagai seorang guru saya berusaha untuk selalu meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik dan non akademik, menggunakan metode yang bervariasi khususnya yang melibatkan keaktifan siswa, Berusaha menciptakan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sehingga menimbulkan kekompakan dan keharmonisan serta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu saya berusaha membelajarkan peserta didik seefektif mungkin agar kurikulum yang telah ditargetkan dapat tercapai dengan baik. Sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler yang difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan amaliyah dan pengajian, hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai pembiasaan bagi mereka untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka, seperti berwudlu’, shalat, mengaji dan lain-lain.”⁸¹

Bapak Ali Muntaha S. Pd. Selaku waka kurikulum, menambahkan bahwa:

”Pendidikan Agama Islam dikatakan berkualitas apabila gurunya bisa melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien serta mampu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT. dan mempunyai akhlak yang mulia. Dalam rangka mencapai tujuan ini ketika akan melangsungkan pembelajaran di kelas terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, selain itu menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Kemudian memberikan tugas tagihan kepada siswa berupa kliping. Siswa ditugaskan mencari tema-tema yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam di sejumlah surat kabar dan majalah kemudian dijadikan sebuah kliping. Selain kegiatan pembelajaran yang masuk pada jam pelajaran, kegiatan penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk membaca Al-Qar’an setiap hari. Kegiatan ini dilakukun setiap 10 menit sebelum memasuki jam pelajaran

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Tamadji, BA, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babat*, (18 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang guru).

pertama. Hal ini dilakukan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik selain juga agar mereka berupaya menghayati setiap makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya guru agama saja yang bertanggung jawab melainkan seluruh guru yang ada di sekolah ini."⁸²

Dengan bertolak pada beberapa pendapat di atas, maka dalam penerapan metode *Active Learning* peran guru menjadi sangat penting untuk menjadi mediator dan fasilitator dalam menghidupkan kelas. Seorang guru yang baik tidak hanya menguasai materi tapi juga memahami kondisi siswa dan kecenderungan mereka. Seorang guru harus peka terhadap kondisi anak didiknya serta kreatif dalam mengembangkan ide, informasi maupun strateginya agar siswa semangat dalam mengikuti pelajaran hingga akhirnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin maksimal.

Menurut Maria Ulfa, siswi kelas VII-D mengatakan:

"Saya sangat senang sekali dengan metode yang di terapkan oleh Bapak Tamadji, metode yang di gunakan sangat bermacam-macam. Ini sangat berbeda sekali dengan pelajaran Agama ketika saya masih di SD yang hanya ceramah dan kadang-kadang diselingi dengan hafalan."⁸³

Senada dengan Maria Ulfa, Zezun Ernawati, siswi kelas VIII-C menyatakan:

"Saya senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam kalau guru menggunakan metode yang diselingi dengan permainan seperti remi. Selain dapat membangkitkan semangat siswa agar aktif dalam mengikuti pelajaran, tetapi juga dapat mengajarkan siswa cara menulis arab yang benar dan secara

⁸² Wawancara dengan Bapak Ali Muntaha, S. Pd., *Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Babat*, (20 September 2007, pukul 09.00 WIB, di ruang guru).

⁸³ Wawancara dengan Maria Ulfa, *Siswi kelas VII-D SMP Negeri 2 Babat*, (21 September 2007, pukul 08.00 WIB, di depan kelas)

tidak langsung menuntut siswa untuk hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an."⁸⁴

Lain hal-nya dengan Hasil wawancara dengan Khusnul Ma'arif, siswa kelas IX-B ini berpendapat:

"Saya paling suka metode diskusi atau debat, karena dengan metode ini saya bisa mengembangkan bakat saya dalam mengemukakan pendapat serta melatih siswa untuk selalu aktif dan berani mengajukan pendapat."⁸⁵

3. Evaluasi Pembelajaran PAI

Tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan mengadakan evaluasi. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Tamadji, BA., yang menyatakan bahwa:

".....Meski demikian, jangan lupa bahwa di samping standar kompetensi tadi yang lebih baik dalam perencanaan pengajaran adalah adanya evaluasi program sebagai upaya tindak lanjut dari ketercapaian hasil belajar. Dengan adanya evaluasi guru dapat menentukan dan merencanakan program selanjutnya. Oleh karena itu, perencanaan dianggap sebagai kunci keberhasilan pembelajaran."⁸⁶

Senada dengan Bapak Tamadji, BA., Bapak Drs. Asna'im selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat menyatakan:

".....Evaluasi adalah usaha terakhir yang harus mendapat perhatian lebih karena sebuah perencanaan akan dianggap baik jika telah dilakukan penilaian. Asumsinya adalah suatu perencanaan diuji dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu program. Oleh karena itu, program

⁸⁴ Wawancara dengan Zezun Ernawati, *Siswi kelas VIII-C SMP Negeri 2 Babat*, (21 September 2007, pukul 09.00 WIB, di depan kelas).

⁸⁵ Wawancara dengan Khusnul Ma'arif, *Siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Babat*, (21 September 2007, pukul 10.00 WIB, di depan kelas).

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Tamadji, BA, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babat*, (18 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang guru).

pengajaran yang baik harus dapat dilaksanakan yang berujung pada pengujian tingkat evaluasi.”⁸⁷

Berikut contoh tabel Format Evaluasi Observasi Pembelajaran yang diperoleh dari salah satu guru PAI di SMP Negeri 2 Babat.

Format Evaluasi Observasi Pembelajaran Model Jigsaw

Nama sekolah : SMP Negeri 2 BABAT

Kelas / Semester : IX B / I

Pokok bahasan :

No	Prilaku yang Diamati	Nama Siswa				
		A	B	C	D	E
1	Keaktifan mengerjakan tugas					
2	Keaktifan berkomunikasi dalam kelompok					
3	Keaktifan membantu dalam kelompok					
4	Topik yang dibahas tidak keluar dari materi					
Jumlah						

C. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah Diterapkannya Metode *Active Learning* Di SMP Negeri 2 Babat

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar semaksimal mungkin, SMP Negeri 2 Babat menggunakan metode *Active Learning*, di mana metode ini sangat bermanfaat bagi siswa karena pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik,

⁸⁷ Wawancara dengan Drs. Bapak Asna'im, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babat, (19 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang guru).

sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*Active Learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini tidak hanya menyenangkan akan tetapi lebih menfokuskan pada keaktifan, keaktifan, motivasi dan produktif dalam kegiatan belajar.

Menurut Bapak Drs. Fatkhur Rozi, M. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa,

”..... Metode Active Learning yang diterapkan di sekolah ini sangat bermanfaat bagi guru terutama juga bagi siswa siswi di sekolah ini. Dengan diterapkannya metode ini prestasi siswa semakin meningkat khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan karena penggunaan metode ini menuntut keaktifan semua pihak, tidak hanya guru yang aktif melainkan juga siswa. Fungsi siswa di sini tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sekaligus sebagai subyek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator.”⁸⁸

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Tamadji,

BA. yang menyatakan bahwa:

”Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk itu seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Sebagai seorang guru saya berusaha untuk selalu meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik dan non akademik, menggunakan metode yang bervariasi khususnya yang melibatkan keaktifan siswa, Berusaha menciptakan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sehingga menimbulkan kekompakan dan keharmonisan serta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu saya berusaha membelajarkan

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Fatkhur Rozi, M. Pd., *Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Babat*, (17 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang Kepala Sekolah).

peserta didik se efektif mungkin agar kurikulum yang telah ditargetkan dapat tercapai dengan baik. Sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler yang difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan amaliyah dan pengajian, hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai pembiasaan bagi mereka untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka, seperti berwudlu', shalat, mengaji dan lain-lain.”⁸⁹

Menurut Maria Ulfa, siswi kelas VII-D mengatakan :

”Saya sangat senang sekali dengan metode yang di terapkan oleh Bapak Tamadji, metode yang di gunakan sangat bermacam-macam. Ini sangat berbeda sekali dengan pelajaran Agama ketika saya masih di SD yang hanya ceramah dan kadang-kadang diselengi dengan hafalan.”⁹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Zezun Ernawati, siswi kelas siswi kelas VIII-C yang menyatakan:

”Saya senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam kalau guru menggunakan metode yang diselengi dengan permainan seperti remi. Selain dapat membangkitkan semangat siswa agar aktif dalam mengikuti pelajaran, tetapi juga dapat mengajarkan siswa cara menulis arab yang benar dan secara tidak langsung menuntut siswa untuk hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur’an.”⁹¹

Lain hal-nya dengan Hasil wawancara dengan Khusnul Ma’arif, siswa kelas IX-B ini berpendapat:

“Saya paling suka metode diskusi atau debat, karena dengan metode ini saya bisa mengembangkan bakat saya dalam mengemukakan pendapat serta melatih siswa untuk selalu aktif dan berani mengajukan pendapat.”⁹²

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Tamadji, BA, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babat*, (18 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang guru).

⁹⁰ Wawancara dengan Maria Ulfa, *Siswi kelas VII-D SMP Negeri 2 Babat*, (21 September 2007, pukul 08.00 WIB, di depan kelas)

⁹¹ Wawancara dengan Zezun Ernawati, *Siswi kelas VIII-C SMP Negeri 2 Babat*, (21 September 2007, pukul 09.00 WIB, di depan kelas).

⁹² Wawancara dengan Khusnul Ma’arif, *Siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Babat*, (21 September 2007, pukul 10.00 WIB, di depan kelas).

Untuk mempermudah dan membantu siswa berprestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka sebagai guru PAI khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat lebih cenderung melihat latar belakang keagamaan siswa, sebab guru menganggap proses belajar dan mengajar dalam kelas lebih mudah dipahami, dihayati dan mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Maka para peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis Al Qur'an maupun Hadits diadakan jam tambahan sesuai sekolah seperti dalam kutipan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Tamadji, BA. yang menyatakan bahwa:

”Untuk lebih meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pihak sekolah mengadakan jam tambahan bagi para siswa yang masih belum lancar membaca maupun menulis Al-Qur'an.”⁹³

Sedangkan mengenai standar penilaian Bapak Tamadji, BA menuturkan sebagai berikut:

”Kemampuan, pemahaman serta ketrampilan baca tulis merupakan aspek yang terpenting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ketrampilan baca tulis Al Qur'an itu adalah sebagai bentuk dasar pemahaman ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam. Kalau kemampuan, pemahaman serta ketrampilan dapat dimiliki oleh siswa, maka penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan mudah. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat kita ketahui melalui hasil evaluasi. Sistem penilaian ada tiga komponen yang perlu diperhatikan, diantaranya komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Langkah pertama yang perlu ditempuh oleh guru dalam penilaian prestasi siswa adalah menyusun silabus sehingga pembelajaran tidak menyimpang dari indikator dan jenis prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu

⁹³ Wawancara dengan Bapak Tamadji, BA, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babat*, (18 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang guru).

untuk menilai hasil evaluasi yang mengarah pada kognitif, afektif dan psikomotorik perlu adanya patokan atau penilaian yang disebut Standart Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), adapun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan SKBM dengan rata-rata nilai 70. Artinya siswa yang mempunyai nilai 70 keatas dinyatakan lulus atau berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai 69 kebawah dinyatakan belum tuntas. Sehingga perlu dilakukan pendalaman materi lebih lanjut dan mengikuti remedial.”⁹⁴

Model pembelajaran *Active Learning* ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, kreatif dan tidak cepat bosan sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat lebih efektif dan lebih bermakna bagi mereka. Dengan memperhatikan hasil evaluasi yang diberikan setelah diterapkannya metode *Active Learning* dapat diketahui bahwa metode *Active Learning* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan siswa ketika evaluasi yang memiliki nilai diatas rata-rata. Adapun hasil nilai keseluruhan dapat dilihat pada lampiran.

D. Kendala-kendala dalam Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat

Menurut Bapak Tamadji, BA selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa,

”Ada beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat, di antaranya adalah; (1) keterbatasan guru, selain kuantitas, ternyata masih banyak guru yang masih belum mampu sepenuhnya mengaplikasikan metode *Active Learning* karena kurangnya pemahaman terhadap metode *Active*

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Tamadji, BA, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babat, (18 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang guru).

Learning. (2) sarana dan prasarana yang kurang memadai karena alat-alat yang digunakan belum memenuhi kriteria dan masih sangat terbatas. (3). adanya faktor kemampuan dan psikologi atau karakter anak yang berbeda.”⁹⁵

Jadi dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat, yakni;

1. Terbatasnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam serta pengetahuan tentang metode *Active Learning*
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.

Maka dari itu, dari beberapa faktor penghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat, ada beberapa solusi atau langkah penyelesaian yang dapat diambil, diantaranya; menurut Waka Kurikulum,

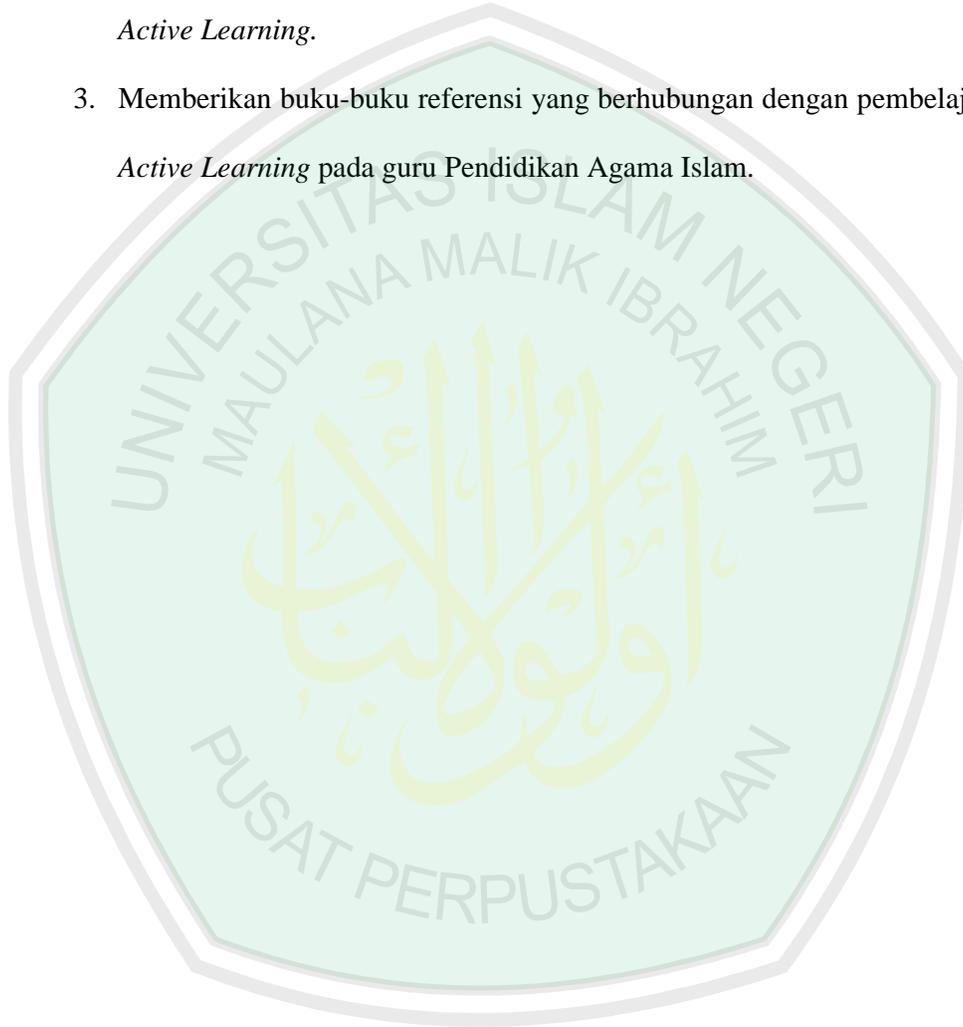
”Jika guru Pendidikan Agama Islam menghadapi hambatan dalam menerapkan metode *Active Learning* maka yang dilakukan adalah; (1) melaksanakan worksop dengan cara mendatangkan para pakar metode *Active Learning*, (2) mengirim guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), (3) melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), (4) memberikan buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah pembelajaran *Active Learning*.”⁹⁶

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa ada beberapa solusi apabila guru Pendidikan Agama Islam mengalami hambatan, di antaranya:

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Tamadji, BA, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babat*, (18 September 2007, pukul 08.30 WIB, di ruang guru).

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Ali Muntaha, S. Pd., *Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Babat*, (19 September 2007, pukul 10.00 WIB, di ruang guru).

1. Guru Pendidikan Agama Islam sesering mungkin untuk bertukar pendapat dengan Waka Kurikulum, guru-guru bidang studi lain dan siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam harus mendatangi worksop tentang metode *Active Learning*.
3. Memberikan buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembelajaran *Active Learning* pada guru Pendidikan Agama Islam.



BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mendapatkan beberapa data yang diinginkan, baik dari observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada untuk dimodifikasikan dengan teori yang ada dan kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-impikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana yang diterangkan dalam teknik analisa data penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian tersebut di atas, maka untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba membahasnya.

A. Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, Dalam rangka mengoptimalisasi proses belajar mengajar seorang guru berfungsi sebagai fasilitator yang harus mampu mengembangkan kemauan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang pengajar. Dan hal ini membutuhkan sebuah perencanaan pembelajaran yang baik yang disesuaikan dengan tujuan dan bahan ajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap guru di SMP Negeri 2 Babat, khususnya guru mata pelajaran PAI, dalam mengajar selalu membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini dirasa sangat penting guna memaksimalkan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Agar pembelajaran bisa berhasil, seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dan harus memiliki berbagai macam kemampuan di antaranya memilih metode belajar mengajar yang tepat. Dalam hal ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat menerapkan metode *Active Learning*.

Metode *Active Learning* sudah lama diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat. Hal ini membawa dampak yang sangat baik bagi guru sekaligus siswa. Siswa dituntut untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran yang berlangsung agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa juga mulai berani mengajukan pertanyaan serta berani mengemukakan pendapatnya. Dalam menerapkan metode *Active Learning* pertama-tama yang dilakukan oleh guru adalah memberi motivasi kepada siswa baik melalui pre tes ataupun cerita-cerita yang berkenaan dengan topik pembahasan pada hari itu. Hal ini untuk merangsang siswa agar siswa tertarik dan dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan teknik jigsaw, di mana setiap peserta didik diberi tanggung jawab untuk mempelajari materi sesuai dengan apa yang ditugaskan oleh guru. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda. Kemudian mereka melakukan diskusi dan mengajarkan materi yang telah mereka pahami kepada kelompok lain secara bergiliran.

Dalam rangka mengaktifkan peserta didik, selain menggunakan teknik jigsaw, guru juga menggunakan teknik debat ataupun diskusi. Kegiatan ini melatih siswa untuk berani mengemukakan serta mempertahankan pendapatnya tanpa mengklaim bahwa pendapatnyalah yang paling benar.

Penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat ini dapat mengembangkan potensi serta inisiatif dan tanggung jawab peserta didik.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ujang Sukanda bahwa metode *Active Learning* merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dapat menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar peserta didik. Penerapan metode ini juga menunjukkan adanya motivasi dimana siswa dilatih untuk mempelajari hal-hal yang baru. Agar kegiatan belajar mengajar ini dapat berhasil, maka seorang guru diharapkan untuk tidak mengesampingkan faktor individu yang memiliki otak, kepribadian, latar belakang, sifat serta kebiasaan yang berbeda, karena pada hakekatnya seorang anak memiliki potensi dan pendidik harus memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensi mereka masing-masing.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI

Dalam usaha mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, ternyata aspek evaluasi merupakan salah satu bagian yang harus mendapatkan perhatian lebih. Sebab sebuah perencanaan pembelajaran akan dianggap baik jika telah dilakukan penilaian. Asumsinya adalah suatu perencanaan diuji dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu program. Oleh karena itu, program pengajaran yang baik harus dapat dilaksanakan yang berujung pada pengujian tingkat evaluasi.

Hasil penelitian di SMP Negeri menunjukkan bahwa setiap guru di sekolah tersebut memiliki keyakinan bahwa evaluasi adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini dapat

dibuktikan dengan sikap guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Di setiap akhir pertemuan mereka selalu memberikan umpan balik (*feed back*) guna mengetahui kemampuan dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

B. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah diterapkannya Metode *Active Learning* di SMP Negeri 2 Babat

Penerapan metode *Active Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kerjasama, baik kerjasama antara siswa dengan guru, maupun kerjasama antara siswa dengan siswa. Dengan adanya kekompakan dan keharmonisan tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Adanya pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode-metode yang variatif serta pembentukan suasana kelas yang menarik.

Penggunaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena pembelajarannya yang efektif dan lebih memberdayakan potensi siswa. Sehingga dengan mudah guru dapat mencapai target kurikulum yang telah ditentukan dan dapat meningkatkan prestasi siswa yang selama ini dijadikan tolak ukur keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Metode *Active Learning* yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut terdapat beberapa unsur, di antaranya:

- a. Pengalaman, dengan metode ini peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dengan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada Cuma mendengarkan.
- b. Interaksi, diskusi, dialog ataupun tukar pendapat dapat melatih siswa untuk berinteraksi dengan orang lain serta berani untuk mengemukakan argumen-argumen mereka.
- c. Komunikasi, siswa dapat mengungkapkan pikiran, dan perasaan baik secara lisan ataupun tulisan akan memantapkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajari.
- d. Refleksi, dengan adanya interaksi dan komunikasi siswa dapat melakukan refleksi.

Keempat unsur tersebut juga didukung dengan adanya sikap dan perilaku guru serta ruang kelas yang menunjang aktif. Kesemuanya itu tidak dapat dipisahkan Karena satu sama lain saling mempengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lain.

Hal lain yang patut dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran adalah sistem penilaian. Dalam sistem penilaian di SMP Negeri 2 Babat, terdapat tiga komponen yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu untuk menilai hasil evaluasi yang mengarah pada kognitif, afektif dan psikomotorik

perlu adanya patokan atau penilaian yang disebut Standart Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), adapun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat menggunakan SKBM dengan rata-rata nilai 70. Artinya siswa yang mempunyai nilai 70 keatas dinyatakan lulus atau berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai 69 kebawah dinyatakan belum tuntas. Sehingga perlu dilakukan pendalaman materi lebih lanjut dan mengikuti remedial.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan, bahwa penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mempunyai efektifitas yang cukup besar. Hal ini terbukti tidak saja dengan pencapaian materi pembelajaran yang secara kuantitatif ditunjukkan dengan nilai tes yang bagus, atau secara kualitatif dibuktikan dengan ketertarikan para siswa kepada proses pembelajaran hingga kemudian melahirkan motivasi untuk mempelajari materi pelajaran. Lebih dari itu, pembelajaran dengan *Active Learning* ternyata memiliki peran dominan untuk membantu siswa memiliki kemampuan dialogis dalam mengungkapkan argumentasi mereka secara sistematis ketika menyikapi sebuah permasalahan secara lisan. Hal ini menjadi keniscayaan mengingat dalam strategi *Active Learning* para siswa banyak berdiskusi dan mengeluarkan pendapat.

Dengan berpijak pada pemahaman bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas adalah pembelajaran tersebut mampu memenuhi target kompetensi, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Beberapa indikator peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya adalah:

1. Siswa, adalah dengan meningkatnya prestasi, siswa mampu bekerjasama, baik dengan sesama siswa ataupun dengan guru, siswa mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Guru PAI, adalah dengan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa serta tercapainya tujuan dan target kurikulum.

C. Kendala-Kendala dalam Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa kendala dalam penerapan metode *Active Learning* di SMP Negeri 2 Babat di antaranya yaitu:

1). Keterbatasan guru

Selain keterbatasan jumlah guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Negeri 2 Babat, masih banyak guru yang belum sepenuhnya menerapkan metode *Active Learning* dalam proses pembelajaran karena kurangnya pemahaman terhadap metode *Active Learning*. Akan tetapi para guru di SMP Negeri 2 Babat, terutama guru Pendidikan Agama Islam, selalu berusaha untuk dapat memahami dan menerapkan metode *Active Learning*

dalam pembelajarannya supaya siswa mudah menerima dan memahami pelajaran yang telah disampaikan.

2). Latar belakang siswa

Dalam melaksanakan proses pembelajaran para guru banyak mengalami kesulitan karena latar belakang pendidikan dan psikologis siswa yang berbeda-beda, maka para guru terutama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam memerlukan jam khusus untuk menjelaskan dan menerapkannya karena jika hanya mengandalkan belajar di sekolah tanpa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (lingkungan rumah atau masyarakat siswa) maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan sulit difahami dengan baik. Maka dari itu, sekolah sangat perlu untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan orang tua di rumah untuk menambah wawasan baru dalam materi Pendidikan Agama Islam di sekolah.

3). Sarana dan prasarana

Di SMP Negeri 2 Babat, alat-alat yang dipergunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih sangat terbatas dan kurang lengkap. Maka dari itu sering terjadi banyak hambatan dan kendala dalam proses belajar mengajarnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat dengan menerapkan metode *Active Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dibuktikan dalam hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kerjasama, karena dalam pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dalam kelompok siswa dituntut bekerjasama dengan sesama anggota kelompok dan dituntut untuk saling belajar dan membelajarkan temannya. Hal ini menggambarkan adanya kekompakan dan keharmonisan antar mereka.
2. Adanya pembelajaran yang menyenangkan, dengan adanya kekompakan dan keharmonisan di antara siswa maka dapat menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran.
3. Pembelajaran yang berlangsung lebih efektif dan lebih memberdayakan potensi peserta didik
4. Guru dapat mencapai target kurikulum sesuai dengan yang telah ditentukan.

5. Prestasi siswa semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai hasil tes yang diberikan oleh guru kepada mereka.

B. Saran

Selama penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan penerapan metode *Active Learning*. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa-siswi SMP Negeri 2 Babat diharapkan mampu lebih aktif, kritis dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar dengan atau tanpa melalui metode *Active Learning*.
2. Semua guru diharapkan mampu membimbing dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengantarkan peserta didik pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas dan sarana penunjang pendidikan, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara maksimal.

Penelitian mengenai penerapan metode *Active Learning* terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan acuan bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Startegi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka setia, 2005).
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993).
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Basir, Abdul, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1988)
- Basuni, Maftuh, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Dasuki, Hafizh, *Insiklopedi Islam*, Jil IV, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994).
- Depag RI. *Kurikulum 2004 (Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakata: Balai Pustaka, 1990).
- Depdikbud, *Konsep CBSA dan Strategi Belajar Mengajar Model No. II* (Jakarta: Depdikbud Dijen Dikti, 1982).
- Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999).
- Drajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 1983).
- Frank Jefkins, *Public Relation* (Jakarta: Erlangga, 1992).
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- _____, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001).
- Jauhari Muctar, Heri, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005).

- Khalil, Abdul, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Semarang: PT Pustaka Pelajar Offset).
- Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997).
- Mel Silberman *Terjemahan Dari Active Learning Strategi: 101 Strategies To Teach Any Subject*, 1996.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000).
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996).
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Mukhtar, dkk, *Pendidikan Anak Bangsa: Pendidikan Untuk Semua* (Jakarta: Nimas Multima, 2002).
- Nurkencana, Wayan. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986).
- Saputro, Suprihadi, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP Malang 1993).
- Sudjana, Nana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1989).
- Sukandi, Ujang, *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003).
- Surya Brata, Sumadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Syaefudin Sa'ud, Udin, dan Syansudin Makmun, Abi, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005).
- Thoah, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991).
- Uchjana Efendy, Onong, *Human Relation dan Public Relation* (Bandung: Mandar Maju, 1993).
- Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada).

INFORMAN PENELITIAN

Data	Informan	Metode		
		Obs.	Wan.	Dok.
Persepsi tentang metode <i>Active Learning</i>	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI		x	
Keadaan umum sekolah	-	x	x	x
Penerapan metode <i>Active Learning</i> dalam KBM	Guru PAI, siswa	x	x	x
Struktur organisasi, denah, sarana prasarana, rekapitulasi nilai rata-rata siswa	Koordinator TU, Guru PAI			x

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah singkat SMP Negeri 2 Babat?
- b. Bagaimana visi, misi dan tujuan SMP Negeri 2 Babat?
- c. Berapa jumlah guru dan pegawai SMP Negeri 2 Babat?
- d. Berapa jumlah siswa SMP Negeri 2 Babat?
- e. Sejak kapan metode *Active Learning* diterapkan di SMP Negeri 2 Babat?
- f. Bagaimana dampak atau manfaat diterapkannya metode *Active Learning* di SMP Negeri 2 Babat?

2. Guru PAI

- a. Bagaimana penerapan metode *Active Learning* di SMP Negeri 2 Babat?
- b. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Babat?
- c. Strategi apa yang diterapkan dalam rangka mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI?
- d. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?
- e. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran PAI?

- f. Apa harapan anda setelah menerapkan metode *Active Learning* dalam pembelajaran PAI?

3. Siswa

- a. Metode apa yang paling anda sukai yang diterapkan Guru PAI dalam rangka mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PAI?
- b. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran PAI?

B. Pedoman Observasi

1. Kondisi fisik SMP Negeri 2 Babat
2. Situasi lingkungan SMP Negeri 2 Babat
3. Situasi proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Babat
4. Pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Babat

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Babat
2. Denah lokasi SMP Negeri 2 Babat
3. Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 2 Babat
4. Keadaan siswa SMP Negeri 2 Babat
5. Rekapitulasi nilai rata-rata siswa SMP Negeri 2 Babat

**KARTU INVENTARIS BARANG (KIB)
DAN BARANG INVENTARIS LAINNYA**

No	Kode Barang	Nama Barang / Jenis Barang	Nomor Register	Merk	Type	Bahan	Tahun Pembelian	Nomor Pabrik	Ukuran	Cara Perolehan	Harga (Rp)	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	12 01 01 01	Mesin Tulis	001	Kofa	-	Besi	1984	-	11 inc	Rutin	170.000	
2	12 01 01 01	Mesin Tulis	002	Royal	-	Besi	1985	-	27 inc	Rutin	680.000	
3	12 01 01 02	Mesin Tulis	003	Olivetti L	-	Besi	1985	-	27 inc	Rutin	430.000	
4	12 01 01 01	Mesin Tulis	004	Presiden	-	Besi	1991	-	10 inc	Rutin	430.000	
5	12 01 01 02	Mesin Tulis	005	Brader	-	Besi	1995	-	12 inc	Rutin	400.000	
6	12 01 01 02	Mesin Tulis	006	Sander	-	Besi	1995	-	27 inc	Rutin	780.000	
7	12 01 03 01	Mesin Stensil	001	Gestetner	-	Besi	1996	-	-	Rutin	3.500.000	
8	12 03 04 08	Printer	001	Epson	LQ-170	Besi	1996	-	-	Rutin	2.500.000	
9	12 03 04 08	Printer	002	Epson	LX-30	Besi	1999	-	-	Rutin	1.000.000	
10	12 03 04 08	Printer	3	Hp	-	Besi	2005	-	-	Rutin	2.800.000	
11	12 02 06 08	Pengeras Suara	001-002	Toa	TC 25 B	Besi	1985	-	-	Rutin	60.000	
12	12 02 06 05	Amplifayer	001	Toa	-	Besi	2002	-	-	Rutin	1.250.000	
13	12 02 06 13	Megaphone	001	Toa	-	-	1997	-	-	Rutin	153.500	
14	12 02 06 03	Televisi	001	Panasonic	-	-	1991	-	20 inc	Droping	850.000	
15	12 02 06 03	Televisi	002	Akari	-	-	2000	-	14 inc	Rutin	1.100.000	
16	12 02 06 03	Televisi	003-005	Vitron	-	Besi	2005	-	14 inc	Rutin	1.250.000	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
17	12 02 06 50	Telepon	001	Tens	-		1992	-	21 inc	Bantuan	3.750.000	
18	12 02 06 50	Telepon	002	Panaphone	-		2000	-	-	Rutin	100.000	
19	12 02 06 21	VCD Player	002	Yamaco	MP 3		2000	-	-	Rutin	450.000	
20	12 02 06 21	VCD Player	003-005	Vitron	-		2005	-	-	Bantuan	1.750.000	
21	12 02 06 23	Kamera	001	Puji			1994	-	-	Rutin	250.000	
22	12 02 01 01	Almari Bahan	001-005	-	-	Kayu	1982	-	-	Droping	405.000	
23	12 02 01 01	Almari Bahan	006	-	-	Kayu	1983	-	-	Droping	90.000	
24	12 02 01 01	Almari Kaca	007	-	-	Kayu	1983	-	-	Droping	152.000	
25	12 02 01 01	Almari Kayu	008-009	-	-	Kayu	1989	-	-	Rutin	700.000	
26	12 02 01 01	Almari Bahan	010	-	-	Kayu	1990	-	-	Rutin	90.000	
27	12 02 01 01	Almari Bahan	011	-	-	Kayu	1991	-	-	Rutin	200.000	
28	12 02 01 01	Almari Alat	012-013	-	-	Kayu	1992	-	-	Droping	150.000	
29	12 02 01 01	Almari Alat	014-015	-	-	Kayu	1994	-	-	Droping	150.000	
30	12 02 01 01	Almari UKS	016	-	-	Kayu	1994	-	-	Rutin	90.000	
31	12 02 01 01	Almari Laborat	017-018	-	-	Kayu	1994	-	-	Rutin	300.000	
32	12 02 01 01	Almari Piala	019	-	-	Kayu	1997	-	-	Rutin	450.000	
33	12 01 04 12	Almari Etalase	020-021	-	-	Kaca	1998	-	-	Koperasi	700.000	
34	12 02 01 01	Almari Bahan	022	-	-	Kayu	1999	-	-	Rutin	400.000	
35	12 02 01 01	Almari Ketrampilan	023	-	-	Kayu	2000	-	-	Rutin	400.000	
36	12 01 04 04	Filling Kabinet	024-025	Elite	-	Besi	1983	-	-	Droping	184.000	
37	12 01 04 04	Filling Box	026-028	Elite	-	Besi	1983	-	-	Droping	276.000	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
38	12 02 01 02	Rak Buku	029-026	-	-	Kayu	1983	-	-	Droping	256.000	
39	12 01 04 14	Filling kabinet	027	Enfini	-	Plastik	1997	-	-	Rutin	85.000	
40	12 02 01 01	Almari Bahan	28	-	-	Triplek	2005	-	-	BOS	800.000	
41	12 01 04 06	Brangkas	001	Calodonia	-	Besi	1984	-	-	Droping	184.000	
42	12 01 04 06	Brangkas	002	Diamond	Type A	Besi	1996	-	-	Droping	1.500.000	
43	12 02 04 06	Kipas Angin	00-005	CMC	-	Besi	1996	-	-	Rutin	600.000	
44	12 02 07 01	Alat Pemadam kebakaran	001	Gloria	-	Besi	1986	-	-	Rutin	50.000	
45	12 02 03 03	Alat pemotong rumput	001	Takaniku	-	Besi	1998	-	-	BP3	1.800.000	
46	12 02 01 11	Meja Pimpinan	001	-	-	Kayu	1982	-	-	Droping	135.000	
47	12 02 01 11	Meja Kerja	002-014	-	-	Kayu	1982	-	-	Proyek	1.235.000	
48	12 02 01 19	Meja Laboratorium	015-025	-	-	Kayu	1982	-	-	Proyek	682.000	
49	12 02 01 19	Meja Baca	026-043	-	-	Kayu	1982	-	-	Proyek	738.000	
50	12 02 01 11	Meja Kerja	044-046	-	-	Kayu	1984	-	-	Proyek	285.000	
51	12 02 01 11	Meja Kerja	047-048	-	-	Kayu	1984	-	-	Proyek	150.000	
52	12 02 01 26	Meja Murid	049-068	-	-	Kayu	1988	-	-	BP3	300.000	
53	12 02 01 11	Meja Kerja	069	-	-	Kayu	1990	-	-	Droping	75.000	
54	12 02 01 26	Meja Murid	070-089	-	-	Kayu	1990	-	-	Droping	900.000	
55	12 02 01 16	Meja Ketik	090-092	-	-	Kayu	1992	-	-	Proyek	220.000	
56	12 02 01 11	Meja Kerja	093-094	-	-	Kayu	1993	-	-	Proyek	150.000	
57	12 02 01 26	Meja Murid	095-138	-	-	Kayu	1993	-	-	Droping	4.400.000	
58	12 02 01 26	Meja Murid	139-182	-	-	Kayu	1994	-	-	Droping	2.420.000	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
59	12 02 01 26	Meja Murid	183-239	-	-	Kayu	1994	-	-	BP3	3.135.000	
60	12 02 01 26	Meja Murid	240-259	-	-	Kayu	1996	-	-	BP3	1.000.000	
61	12 02 01 26	Meja Murid	260-339	-	-	Kayu	1999	-	-	Droping	8.000.000	
62	12 02 01 11	Meja Guru	340-342	-	-	kayu	1999	-	-	Droping	750.000	
63	12 02 01 11	Meja Guru	343-376	-	-	Kayu	1999	-	-	BP3	4.250.000	
64	12 02 01 11	Meja Guru	377-378	-	-	Kayu	1999	-	-	Droping	500.000	
65	12 02 01 26	Meja Murid	379-438	-	-	Kayu	1999	-	-	Droping	4.500.000	
66	12 02 01 26	Meja Murid	439-478	-	-	Kayu	2002	-	-	Droping	3.000.000	
67	12 02 01 37	Meja Komputer	479-501	-	-	Triplek	2002	-	-	Rutin	1.150.000	
68	12 02 01 31	Kursi Pimpinan	001	-	-	Kayu	1982	-	-	Proyek	66.000	
69	12 02 01 31	Kursi Kerja	002-045	-	-	Kayu	1982	-	-	Proyek	572.000	
70	12 02 01 32	Kursi Murid	046-098	-	-	Kayu	1982	-	-	Proyek	583.000	
71	12 02 01 31	Kursi Kerja	099-101	-	-	Kayu	1984	-	-	Proyek	39.000	
72	12 02 01 31	Kursi Kerja	102	-	-	Kayu	1990	-	-	Droping	25.000	
73	12 02 01 32	Kursi Murid	103-142	-	-	Kayu	1990	-	-	Rutin	680.000	
74	12 02 01 34	Kursi Lipat	143	-	-	Besi	1991	-	-	Elephant	79.500	
75	12 02 01 32	Kursi Kerja	144-146	-	-	Kayu	1993	-	-	Proyek	60.000	
76	12 02 01 32	Kursi Murid	147-234	-	-	Kayu	1993	-	-	Proyek	1.760.000	
77	12 02 01 32	Kursi Kerja	235-236	-	-	Kayu	1994	-	-	Proyek	80.000	
78	12 02 01 32	Kursi Murid	237-324	-	-	Kayu	1994	-	-	Proyek	3.080.000	
79	12 02 01 32	Kursi Murid	325-468	-	-	Kayu	1994	-	-	Proyek	3.990.000	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
80	12 02 01 32	Kursi Murid	469-478	-	-	Kayu	1996	-	-	Droping	1.000.000	
81	12 02 01 32	Kursi Kerja	479-480	-	-	Kayu	1997	-	-	Proyek	450.000	
82	12 02 01 32	Kursi Murid	481-640	-	-	Kayu	1999	-	-	Proyek	8.000.000	
83	12 02 01 32	Kursi Murid	641-760	-	-	Kayu	1999	-	-	Proyek	4.200.000	
84	12 02 01 32	Kursi Murid	761-840	-	-	Kayu	2002	-	-	Droping	2.800.000	
85	12 02 01 61	Tempat Koran	001	-	-	Kayu	1994	-	-	BP3	50.000	
86	12 01 05 08	Papan Tulis	001-007	-	-	Kayu	1982	-	-	Proyek	344.000	
87	12 01 05 08	Papan Tulis	008-010	-	-	Kayu	1984	-	-	Proyek	129.000	
88	12 01 05 08	Papan Tulis	011-012	-	-	Kayu	1993	-	-	Proyek	80.000	
89	12 01 05 08	Papan Tulis	013-014	-	-	Kayu	1993	-	-	Proyek	80.000	
90	12 01 05 08	Papan Tulis	015-018	-	-	Kayu	1998	-	-	Proyek	600.000	
91	12 01 05 08	Papan Tulis	019-020	-	-	Kayu	2002	-	-	Proyek	600.000	
92	12 02 01 07	Sitje	001	-	-	Kayu	1982	-	-	Droping	190.000	
93	12 02 01 07	Sitje	002	-	-	Kayu	1995	-	-	Rutin	350.000	
94	12 02 01 61	Dipan	001	-	-	Kayu	1989	-	-	Rutin	150.000	
95	12 03 02 01	Komputer	001	-	-	Besi	1997	-	-	Rutin	1.475.000	
96	12 03 02 01	Komputer	002-003	-	-	Besi	1998	-	-	Rutin	4.950.000	
97	12 03 02 01	Komputer	004	-	-	Besi	1999	-	-	Rutin	2.000.000	
98	12 03 02 01	Komputer	005	-	-	Besi	2002	-	-	Rutin	2.500.000	
99	15 02 07 01	Globe	001	-	-	Plastik	1991	-	-	Droping	40.000	
100	15 02 07 01	Peta Dunia Kecil	002	-	-	Kertas	1991	-	-	Droping	50.000	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
101	15 02 07 01	Peta Indonesia Besar	003	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
102	15 02 07 01	Peta Asia	004	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
103	15 02 07 01	Peta Afrika	005	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
104	15 02 07 01	Peta Amerika Serikat	006	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
105	15 02 07 01	Peta Amerika Utara Dan Tengah	007	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
106	15 02 07 01	Peta Eropa	008	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
107	15 02 07 01	Peta Australia dan Selatan Baru	009	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
108	15 02 07 01	Peta Jawa Besar	010	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
109	15 02 07 01	Peta Sumatra	011	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
110	15 02 07 01	Peta Kalimantan	012	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
111	15 02 07 01	Peta Sulawesi	013	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
112	15 02 07 01	Peta NTB	014	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
113	15 02 07 01	Peta Maluku dan Irija	015	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
114	15 02 07 01	Peta NTT	016	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
115	15 02 07 01	Peta Pertanian	017	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
116	15 02 07 01	Peta Industri	018	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
117	15 02 07 01	Peta Pariwisata	019	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
118	15 02 07 01	Peta Pembangkit Listrik	020	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
119	15 02 07 01	Peta Budaya	021	-	-	Kertas	1991	-	-	Dropping	40.000	
120	15 02 07 01	Peta Besar	022	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
121	15 02 07 01	Peta Pertanian	023	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
122	15 02 07 01	Peta Industri KB	024	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
123	15 02 07 01	Peta Perhubungan	025	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
124	15 02 07 01	Peta Kepadatan Penduduk	026	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
125	15 02 07 01	Peta Perkembangan Penduduk	027	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
126	15 02 07 01	Peta Transmigrasi	028	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
127	15 02 07 01	Peta Pembangkit TL	029	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
128	15 02 07 01	Peta Stasiun Bumi	031	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
129	15 02 07 01	Peta Jr.Pend.Agama Hindu Budha	032	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
130	15 02 07 01	Peta Kekuasaan Majapahit	033	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
131	15 02 07 01	Peta Peny.Perk.Agama	034	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
132	15 02 07 01	Peta Penjelajah Samudra	035	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
133	15 02 07 01	Peta Pusat - pusat Kebudayaan	036	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
134	15 02 07 01	Peta Negara-negara Pasifik	037	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
135	15 02 07 01	Peta Dunia Physical Kecil	038	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
136	15 02 07 01	Peta Dunia Physical Besar	039	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
137	15 02 07 01	Peta Indonesia Physical Besar	040	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
138	15 02 07 01	Peta Dunia Physical Besar	041	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
139	15 02 07 01	Peta Asia Tenggara & Timur	042	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
140	15 02 07 01	Peta Asean	043	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
141	15 02 07 01	Peta Asia	044	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	
142	15 02 07 01	Peta Afrika	045	-	-	Kertas	1998	-	-	Dropping	50.000	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
143	15 02 07 01	Peta Amerika Selatan	046	-	-	Kertas	1998	-	-	Droping	50.000	
144	15 02 07 01	Peta Amerika Utara	047	-	-	Kertas	1998	-	-	Droping	50.000	
145	15 02 04 01	Kerangka Manusia	001	-	-	Plastik	1988	-	-	Droping	75.000	
146	15 02 04 04	Torso Manusia	002	-	-	Plastik	1988	-	-	Droping	150.000	
147	15 02 06 40	Penampang peredaran manusia	003	-	-	Plastik	1991	-	-	Rutin	55.000	
148	15 02 06 40	Penampang call to Embrio	004	-	-	Plastik	1991	-	-	Rutin	55.000	
149	15 02 06 40	Model susunan pernapasan	005	-	-	Plastik	1991	-	-	Rutin	55.000	
150	15 02 04 08	Model mata manusia	006	-	-	Plastik	1991	-	-	Rutin	55.000	
151	15 02 04 01	Kerangka Manusia	007	-	-	Plastik	2003	-	-	Rutin	396.000	
152	15 02 04 04	Torso Wanita	008	-	-	Plastik	2003	-	-	Rutin	360.000	
153	15 02 05 59	Mikroskope	009-010	-	-	Besi	1998	-	-	Rutin	900.000	
154	15 02 05 59	Mikroskope	011-012	-	-	Besi	2003	-	-	Rutin	1.600.000	
155	15 02 04 97	Kotak Genetika	013	-	-	Plastik	2003	-	-	Rutin	600.000	
156	15 02 04 16	Gelas Ukur	014	-	-	Kaca	2003	-	-	Rutin	450.000	
157	15 02 09 15	Ketrampilan Automotif/ Motor	001	-	-	Besi	1991	-	-	Droping	250.000	
158	13 01 01 03	Proyektor/OHP Type 2162	001	3M	-	Besi	1991	-	-	Droping	400.000	
159	13 01 01 03	Layar Mattle White	002	Facus	-	Kain	1991	-	-	Droping	75.000	
160	13 01 01 03	Overhud Reyoktor	003	-	-	Besi	1998	-	-	Droping	2.000.000	
161	13 01 01 03	Layar Overhud Royektor	004	-	-	Kain	1998	-	-	Droping	1.000.000	
162	15 02 10 04	Organ	001	Casio	-	Besi	1985	-	-	Droping	600.000	
163	15 02 10 04	Key Boad + Adaptor	002	Yamaha	-	Besi	1991	-	-	Droping	650.000	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
164	15 02 10 04	Key Boad + Adaptor	003	Yamaha	-	Besi	1997	-	-	Dropping	1.000.000	
165	15 02 10 04	Electone	004	Yamaha	-	Besi	2000	-	-	Rutin	5.000.000	
166	15 02 10 02	Gitar Elektrik	005	-	-	Kayu	2000	-	-	Rutin	2.000.000	
167	12 02 06 24	Mesin Jahit	001	Buterfly	-	Besi	1990	-	-	Rutin	250.000	
168	12 02 06 24	Mesin Jahit	002-003	Singer	-	Besi	1992	-	-	Rutin	750.000	
169	12 02 06 24	Mesin Jahit	004-007	Singer	-	Besi	2005	-	-	Life skill	1.700.000	
170	12 02 06 24	Mesin Bordir	8	Juki	-	Besi	2005	-	-	Life skill	2.100.000	
171	16 01 04 04	IPS / Ekop 1	001-111	-	-	Kertas	1996	-	-	Dropping	832.500	
172	16 01 04 04	IPS / Ekop 2	112-358	-	-	Kertas	1996	-	-	Dropping	1.852.500	
173	16 01 04 04	IPS / Ekop 3	359-495	-	-	Kertas	1996	-	-	Dropping	1.027.500	
174	16 01 05 03	Bahasa Inggris 1	496-770	-	-	Kertas	1996	-	-	Dropping	2.062.500	
175	16 01 05 03	Bahasa Inggris 2	771-1017	-	-	Kertas	1996	-	-	Dropping	1.852.500	
176	16 01 05 03	Bahasa Inggris 3	1018-1257	-	-	Kertas	1996	-	-	Dropping	1.800.000	
177	16 01 04 01	PPKn	1258-1317	-	-	Kertas	1996	-	-	Dropping	450.000	
178	16 01 03 01	Agama Islam 1	1318-1497	-	-	Kertas	1996	-	-	Dropping	1.350.000	
179	16 01 03 01	Agama Islam 2	1498-1697	-	-	Kertas	1996	-	-	Dropping	1.500.000	
180	16 01 03 01	Agama Islam 3	1698-1857	-	-	Kertas	1996	-	-	Dropping	1.200.000	
181	16 01 07 07	Teknik Industri / Kerajinan	1858-1896	-	-	Kertas	1996	-	-	Rutin	285.000	
182	16 01 09 03	IPS / Sejarah I	1897-2149	-	-	Kertas	1996	-	-	Dropping	1.897.500	
183	16 01 09 03	IPS / Sejarah II	2150-2424	-	-	Kertas	1996	-	-	Dropping	2.062.500	
184	16 01 09 03	IPS / Sejarah III	2425-2671	-	-	Kertas	1996	-	-	Dropping	1.852.500	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
185	16 01 09 01	IPS / Geografi I	2672-2924	-	-	Kertas	1996	-	-	Droping	1.897.500	
186	16 01 09 01	IPS / Geografi II	2925-3199	-	-	Kertas	1996	-	-	Droping	2.062.500	
187	16 01 09 01	IPA / Geografi III	3200-3446	-	-	Kertas	1996	-	-	Droping	1.852.500	
188	16 01 06 03	Fisika III	3447-3596	-	-	Kertas	1996	-	-	Rutin	1.125.000	
189	16 01 07 07	Teknik Industri / Kerajinan	3597-3636	-	-	Kertas	1997	-	-	Rutin	292.500	
190	16 01 04 01	PPKn III	3637-3742	-	-	Kertas	1998	-	-	Droping	795.000	
191	16 01 04 01	PPKn PG 1, 2, 3	3743-3769	-	-	Kertas	1998	-	-	Droping	202.500	
192	16 01 05 04	Kamus Sains bergambar	3770-3773	-	-	Kertas	1999	-	-	Rutin	100.000	
193	16 03 01 01	Atlas Sejarah Indonesia & Dunia	3774-3777	-	-	Kertas	1999	-	-	Droping	45.000	
194	16 01 05 04	Kamus Bahasa Ind - Bhs. Ing.	3778-3781	-	-	Kertas	1999	-	-	Droping	60.000	
195	16 01 06 01	Matematika I	3782-4081	-	-	Kertas	1999	-	-	Droping	2.250.000	
196	16 01 06 01	Matematika II	4082-4331	-	-	Kertas	1999	-	-	Droping	1.875.000	
197	16 01 06 01	Matematika III	4332-4591	-	-	Kertas	1999	-	-	Droping	1.950.000	
198	16 01 05 02	Bahasa Indonesia I	4592-4891	-	-	Kertas	1999	-	-	Droping	2.250.000	
199	16 01 05 02	Bahasa Indonesia II	4892-5141	-	-	Kertas	1999	-	-	Droping	1.875.000	
200	16 01 05 02	Bahasa Indonesia III	5142-5401	-	-	Kertas	1999	-	-	Droping	1.950.000	
201	16 01 07 07	Teknik Industri / Kerajinan	5402-5431	-	-	Kertas	2000	-	-	Rutin	217.500	
202	16 01 04 10	Etnografi dan Cerita Rakyat	5432-5613	-	-	Kertas	2000	-	-	Droping	1.357.500	
203	16 01 07 10	Bimbingan UAN	5614-5683	-	-	Kertas	2001	-	-	Rutin	1.050.000	
204	16 03 01 01	Atlas Sejarah Indonesia & Dunia	5684-5692	-	-	Kertas	2001	-	-	Droping	90.000	
205	16 01 04 10	Sastra dan cerita rakyat	5693-5721	-	-	Kertas	2002	-	-	Rutin	450.000	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
206	16 01 06 07	Biologi I	5722-5753	-	-	Kertas	2002	-	-	Rutin	240.000	
207	16 01 06 07	Biologi II	5754-5801	-	-	Kertas	2002	-	-	Rutin	360.000	
208	16 01 06 07	Biologi III	5802-5875	-	-	Kertas	2002	-	-	Rutin	555.000	
209	16 01 06 03	Fisika II	5876-5879	-	-	Kertas	2002	-	-	Rutin	30.000	
210	16 01 06 03	Fisika III	5880-5950	-	-	Kertas	2002	-	-	Rutin	532.500	
211	16 01 06 03	Fisika I	5951-6110	-	-	Kertas	2003	-	-	Droping	1.200.000	
212	16 01 06 03	Fisika II	6111-6357	-	-	Kertas	2003	-	-	Droping	1.852.500	
213	16 01 06 03	Fisika III	6358-6557	-	-	Kertas	2003	-	-	Droping	1.500.000	
214	16 01 06 07	Biologi I	6558-6737	-	-	Kertas	2003	-	-	Droping	1.350.000	
215	16 01 06 07	Biologi II	6738-6977	-	-	Kertas	2003	-	-	Droping	1.800.000	
216	16 01 06 07	Biologi III	6978-7188	-	-	Kertas	2003	-	-	Droping	1.575.000	
217	16 01 05 02	Tata Bahasa Baku Bahasa Ind	7189-7191	-	-	Kertas	2003	-	-	Rutin	225.000	
218	16 01 05 03	Kamus Bahasa Inggris	7192-7193	-	-	Kertas	2003	-	-	Rutin	250.000	
219	16 01 01 10	Oxford Dictionary	7194-7195	-	-	Kertas	2003	-	-	Rutin	250.000	
220	16 01 06 01	Matematika	7196-7198	-	-	Kertas	2003	-	-	Rutin	75.000	
221	16 01 06 01	Matematika	7199-7259	-	-	Kertas	2005	-	-	BOS	2.825.000	
222	16 01 05 03	Buku Bhs. Inggris	1258-1278	-	-	Kertas	2005	-	-	BOS	975.000	
223	15 02 01 16	VCD Follow Me BBC Inggris	1	-	-	-	2003	-	-	Rutin	1.796.000	
224	15 02 01 16	VCD Pend. Sekolah Pustekom	2	-	-	-	2003	-	-	Rutin	2.950.000	
225	15 02 01 16	VCD Pembelajaran	003-004	-	-	-	2003	-	-	Bantuan	4.500.000	
226	12 02 05 01	Kompor Gas	1	-	-	-	2003	-	-	Rutin	775.000	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
227	12 02 01 01	Master control type stamdart 20 chanel, TV dan VCD	1	-	-	-	2003	-	-	BOS	50.000.000	
228	17 01 01 02	Ketam tangan listrik	001-002	-	-	Besi	2005	-	-	Life skiil	1.000.000	
229	17 01 01 02	Cyrclis Komplet	3	-	-	Besi	2005	-	-	Life skiil	650.000	
											258.267.500	

Babat, 29 Desember 2005

Mengetahui

Kepala Unit / Satuan Kerja
SMP Negeri 2 Babat

Kepala Pengurus Barang

WASONO
Pembina
NIP. 130359120

SUPARNO, S. Pd. SH
Penata Muda
NIP. 131618522

REKAPITULASI NILAI RATA-RATA SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AJARAN 2007/2008

No	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas		
		Blok I	Blok II	Blok III
1	VII A	71,2	76,3	80,8
	VII B	72,3	76,5	82,3
	VII C	70,4	77,3	80,2
	VII D	71,3	74,6	80,4
	VII E	70,6	76,7	83,4
	VII F	73,5	77,6	89,2
2	Jumlah	429,3	457,0	496,3
3	Rata-rata	71,6	76,2	82,7

4	VIII A	76,3	80,2	83,4
	VIII B	75,6	81,3	84,6
	VIII C	73,2	78,3	81,4
	VIII D	73,4	79,7	80,3
	VIII E	75,2	78,3	83,2
	VIII F	71,5	77,9	84,7
5	Jumlah	445,2	475,7	497,6
6	Rata-rata	74,2	79,9	82,9

7	IX A	78,5	80,4	84,5
	IX B	76,6	82,3	85,4
	IX C	75,2	78,5	82,2
	IX D	73,8	76,9	81,3
	IX E	71,8	77,5	85,9
	IX F	77,5	79,8	90,2
8	Jumlah	450,4	475,4	506,5
9	Rata-rata	75,1	79,3	84,5

**PEDOMAN OBSERVASI
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Memberi apersepsi	x	
2	Mendisiplinkan siswa	x	
3	Eksplorasi (pengayaan materi)	x	
4	Konsolidasi (Pembinaan keakraban)	x	
5	Pembentukan kompetensi, sikap dan perilaku	x	
6	Pre tes		x
7	Penilaian formatif	x	
8	Menggunakan media	x	
9	Memberikan tugas	x	

No	Kegiatan Siswa	Ya	Tidak
1	Mengembalikan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri	x	
2	Memberikan contoh lain atau tanggapan	x	
3	Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi		x
4	Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain	x	
5	Menggunakan dengan beragam cara	x	
6	Memprediksikan sejumlah konsekwensinya		x
7	Menyebutkan lawan atau kebalikannya	x	